

**PENGARUH STRATEGI SQ3R BERBANTUAN MEDIA INFOGRAFIS
TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN TEKS CERPEN
SISWA KELAS IX SMP SWASTA HANG TUAH 2 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

Khusnul Tri Juliani Simbolon

NPM. 2202040014



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2026



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 10 Agustus 2026 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Khusnul Tri Juliani Simbolon
NPM : 22020400014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi SQ3R Berbantuan Media Infografis Terhadap Kemampuan Pemahaman Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Hang Tuah 2 Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (☒) Lulus Yudisium
(☐) Lulus Bersyarat
(☐) Memperbaiki Skripsi
(☐) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M. Pd
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Dr. Edy Suprayetno, M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Khusnul Tri Juliani Simbolon
N.P.M : 2202040014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi SQ3R Berbantuan Media Infografis terhadap Kemampuan Pemahaman Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan

Medan, 29 Juli 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Edy Suprayetno, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svanisurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

M. Afiv Toni Suhendra Saragih, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Khusnul Tri Juliani Simbolon
N.P.M : 2202040014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi SQ3R Berbantuan Media Infografis terhadap Kemampuan Pemahaman Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9 Juni 2026	Ejaan dan sistemabka Penulisan		
23 Juni 2026	Perbaikan Bab IV		
8 Juli 2026	Revisi Penyajian hasil		
10 Juli 2026	Perhitungan Statistik		
18 Juli 2026	Penulisan Abstrak		
22 Juli 2026	Perbaikan Sitari		
28 Juli 2026	Daftar Pustaka		
29 Juli 2026	Revisi Skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

M. Afiv Toni Suhendra Saragih, S.Pd., M.Pd.

Medan, 29 Juli 2026
Tosen Pembimbing

Dr. Edy Suprayetno, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Khusnul Tri Juliani Simbolon
NPM : 2202040014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi SQ3R Berbantuan Media Infografis terhadap Kemampuan Pemahaman Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Strategi SQ3R Berbantuan Media Infografis terhadap Kemampuan Pemahaman Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan"** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, 29 Juli 2026

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



KHUSNUL TRI JULIANI SIMBOLON

ABSTRAK

Khusnul Tri Juliani Simbolon, 2202040014, Pengaruh Strategi SQ3R Berbantuan Media Infografis terhadap Kemampuan Pemahaman Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan. SKRIPSI. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi SQ3R berbantuan media infografis terhadap kemampuan pemahaman teks cerpen siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami struktur dan ciri kebahasaan teks cerpen dengan nilai rata-rata yang belum mencapai KKM. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental design bentuk one group pretest-posttest design. Sampel berjumlah 28 siswa kelas IX-2 yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa tes pilihan berganda sebanyak 20 soal yang mencakup aspek struktur teks cerpen dan ciri kebahasaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 65,35 meningkat menjadi 83,57 pada posttest, dengan selisih peningkatan 18,22 poin. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 9,11, lebih tinggi dari t-tabel sebesar 1,70 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 27$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan strategi SQ3R berbantuan media infografis terhadap kemampuan pemahaman teks cerpen siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan tahun pembelajaran 2025/2026.

Kata Kunci: strategi SQ3R, media infografis, pemahaman teks cerpen.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan keberkahan, kesehatan dan kasih sayang yang berlimpah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Strategi SQ3R Berbantuan Media Infografis terhadap Kemampuan Pemahaman Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan”**

Proses penyelesaian skripsi ini penuh dengan tantangan dan keterbatasan dari peneliti. Hal tersebut dapat diatasi karena dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan peneliti memberikan penghargaan yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda tercinta **Pihrin Simbolon**, dan ibunda tersayang **Siti Rosmina Daulay**, yang telah mendidik dan mengasuh dengan kasih sayang dan tidak pernah berhenti mendoakan dengan penuh cinta. Tidak lupa kepada saudara kandung peneliti, Kakak Riny Armadani Simbolon, A.M.Keb., Meliana Simbolon S.Pd.,Gr. dan Adik Tio Parna Mananti Simbolon, yang selalu memberi semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sama kepada berbagai pihak yang telah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak **Prof. Dr. Akrim, M.Pd.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **M. Afiv Toni Saragih, S.Pd., M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Khairul Anam, S.Pd., M.Pd.**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Edy Suprayetno, M.Pd.**, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh **Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia** serta staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik peneliti selama masa perkuliahan.

9. Ibu **Eka Sulistya Sari, S.Pd.**, selaku kepala sekolah SMP Hang Tuah 2 Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
10. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya **M. Vizzaro Al Abror Lubis, Ella Fitriani Siregar, Mayla Faiza, Aprilia Putri Nabila, dan Putri Maharani Nasution**, yang setia memberikan semangat dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Untuk peneliti sendiri, yang mungkin tidak pandai menunjukkan perasaan, tapi tetap memilih untuk bertahan, berjalan, dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih sudah kuat dan tidak menyerah, meskipun tidak selalu yakin. Semoga langkah ini menjadi bukti, bahwa saya mampu.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk menyempurnakan isi skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat hidayah-nya kepada kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Juli 2026

Khusnul T. J. Simbolon
2202040014

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kerangka Teoritis.....	9
2.1.1 Hakikat Membaca Pemahaman.....	9
2.1.2 Hakikat Cerita Pendek (Cerpen)	10
2.1.3 Strategi SQ3R	14
2.1.4 Langkah-langkah Pembelajaran Strategi SQ3R.....	15
2.1.5 Media Infografis.....	18
2.2 Penelitian yang Relevan.....	21
2.3 Kerangka Konseptual	22
2.4 Hipotesis.....	24
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN	25
3.1 Pendekatan Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	26
3.2.2 Waktu Penelitian	27

3.3 Populasi dan Sampel	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel.....	28
3.4 Variabel dan Definisi Operasional	29
3.4.1 Variabel	29
3.4.2 Definisi Operasional	29
3.5 Instrumen Penelitian.....	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	39
HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	39
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V.....	49
KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Kemampuan Persentase Kemampuan Memahami.....	2
Teks Cerpen	2
Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	21
Tabel 3.1 Desain Penelitian One group Pretest - Posttest.....	26
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	27
Tabel 3.3 Populasi Siswa Kelas IX SMP HANG TUAH 2 Medan Tahun	28
Pembelajaran 2025/2026	28
Tabel 3.4 Indikator Strategi SQ3R dalam Pembelajaran Teks Cerpen	31
Tabel 3.5 Aspek Penilaian Instrumen Pilihan Berganda.....	32
Tabel 3.6 Skala Penilaian Pemahaman Siswa.....	34
Tabel 4.1 Hasil Kemampuan Pemahaman Siswa IX-2	39
Tabel 4.2 Persentase Pemahaman Siswa Kelas IX-2 Sebelum	40
Perlakuan (Pretest).....	40
Tabel 4.3 Hasil Pemahaman Siswa Kelas IX-2 Sesudah	41
Perlakuan (Posttest)	41
Tabel 4.4 Persentase Pemahaman Siswa Kelas IX-2 Sesudah.....	42
Perlakuan (Posttest)	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Modul Ajar	52
Lampiran 2: Lembar Observasi Guru	58
Lampiran 3: Profil Guru Observer	60
Lampiran 4: Pengesahan Hasil Seminar Proposal	61
Lampiran 5: Berita Acara Seminar Proposal	62
Lampiran 6: Permohonan Persetujuan Judul Skripsi (K1).....	63
Lampiran 7: Surat Permohonan Proyek Proposal (K2)	64
Lampiran 8: Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K3).....	65
Lampiran 9: Permohonan Perubahan Judul Skripsi	66
Lampiran 10: Surat Izin Riset	67
Lampiran 11: Surat Balasan Izin Riset.....	68
Lampiran 12: Lembar Hasil Pretest Siswa.....	69
Lampiran 13: Lembar Hasil Posttest Siswa	77
Lampiran 14: Dokumentasi.....	85
Lampiran 15: Hasil Turnitin Skripsi	86
Lampiran 16: Daftar Riwayat Hidup	87
Lampiran 17: Artikel Ilmiah yang Telah Dipublikasi.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra, khususnya cerita pendek (cerpen), berperan penting dalam meningkatkan literasi serta apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia. Namun, masih banyak siswa yang kesulitan memahami teks cerpen karena model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Hal ini diperkuat oleh temuan Fujiatun dkk. (2022) yang menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menyusun struktur cerpen secara lengkap dan menggunakan unsur kebahasaan secara tepat, sehingga kemampuan memahami dan menulis cerpen tergolong masih rendah. Penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa memperburuk permasalahan ini, sehingga pembelajaran cerpen menjadi kurang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi SQ3R berbantu media infografis sebagai alternatif pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks cerpen.

Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa yang menyajikan suatu peristiwa kehidupan secara singkat namun tetap mengandung unsur cerita yang lengkap. Dalam pembelajaran teks cerpen, siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami isi cerita, tetapi juga mampu memahami struktur teks cerpen dan ciri kebahasaannya. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan ciri kebahasaan teks sastra

secara menyeluruh, terutama ketika pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan aktivitas siswa secara aktif.

Rendahnya kemampuan pemahaman membaca siswa Indonesia juga tercermin dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang menempatkan Indonesia pada peringkat 71 dari 81 negara dalam literasi membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks, termasuk teks sastra, masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IX mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan teks cerpen. Siswa cenderung membaca teks cerpen secara pasif tanpa strategi membaca yang terarah, sehingga pemahaman terhadap isi, struktur, maupun kebahasaan teks cerpen menjadi tidak optimal.

Permasalahan di atas didukung dengan presentase hasil rata-rata siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75 mengenai kemampuan siswa dalam memahami teks cerpen yang meliputi struktur dan ciri kebahasaan cerpen. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.1
Persentase Kemampuan Memahami Teks Cerpen

NO.	Aspek	Persentase	
		Kelas IX-1	Kelas IX-2
1.	Abstrak	89,2 %	71,4 %
2.	Orientasi	78,5 %	71,4 %
3.	Komplikasi	64,2 %	53,3 %
4.	Evaluasi	64,2 %	53,3 %
5.	Resolusi	76 %	64,2 %
6.	Koda	82,1%	82,1 %

NO.	Aspek	Persentase	
		Kelas IX-1	Kelas IX-2
7.	Kata ganti orang	89,2 %	82,1%
8.	Dialog (kalimat langsung/ tidak langsung	78,5 %	71,4
9.	Konjungsi Kronologis	71,4 %	64,2 %
10.	Majas	53,5 %	53,5 %
Hasil Rata-rata		74,68	66,69

Pemilihan SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan sebagai tempat penelitian dilakukan karena beberapa alasan yang berdasarkan pengamatan langsung dan metode yang digunakan. Peneliti memiliki pengalaman berada di lingkungan sekolah tersebut selama dua bulan sebagai guru pengganti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selama periode tersebut, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung serta dinamika interaksi antara guru dan siswa di kelas. Melalui observasi tersebut, peneliti memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran dan kendala yang dihadapi siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi SQ3R efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan berpikir kritis siswa (Arifatin dkk, 2025). Media infografis juga terbukti meningkatkan minat belajar dan hasil pembelajaran bahasa (T.I.A dkk., 2023). Namun, penelitian yang mengintegrasikan strategi SQ3R dan media infografis dalam pembelajaran memahami teks cerpen masih terbatas. Sebagian besar studi mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh integrasi strategi SQ3R dan media infografis terhadap kemampuan pemahaman teks cerpen khususnya pada struktur dan ciri kebahasaan.

Inovasi dalam pembelajaran cerpen diperlukan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) berbantu media infografis. Strategi ini membantu siswa membaca cerpen secara sistematis melalui lima tahapan yang terstruktur, sementara infografis memvisualisasikan unsur teks cerpen secara lebih menarik dan mudah dipahami. Melalui penerapan strategi tersebut, siswa diharapkan dapat lebih aktif menganalisis dan memahami struktur dan ciri kebahasaan teks cerpen, sehingga pemahaman terhadap karya sastra menjadi lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Strategi SQ3R Berbantuan Media Infografis terhadap Kemampuan Pemahaman Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran cerpen di kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan, yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam memahami teks cerpen masih rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur teks cerpen.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ciri kebahasaan teks cerpen.

4. Rendahnya kemampuan pemahaman membaca siswa terhadap teks sastra, khususnya cerpen, yang berdampak pada kurangnya apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia.
5. Pembelajaran cerpen yang kurang bermakna karena siswa cenderung membaca cerpen secara pasif tanpa melakukan analisis, pertanyaan, dan pemahaman mendalam terhadap unsur-unsur yang membangun cerpen.
6. Metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran cerpen masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi.
7. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam pembelajaran teks cerpen.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh strategi SQ3R berbantu media infografis terhadap kemampuan pemahaman teks cerpen pada aspek struktur dan ciri kebahasaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman teks cerpen pada aspek struktur dan ciri kebahasaan siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan sebelum menggunakan strategi SQ3R berbantu media infografis?

2. Bagaimana kemampuan pemahaman teks cerpen pada aspek struktur dan ciri kebahasaan siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan setelah menggunakan strategi SQ3R berbantu media infografis?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi SQ3R berbantuan media infografis terhadap kemampuan pemahaman teks cerpen pada aspek struktur dan ciri kebahasaan siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman teks cerpen pada aspek struktur dan ciri kebahasaan siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan sebelum menggunakan strategi SQ3R berbantu media infografis.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman teks cerpen pada aspek struktur dan ciri kebahasaan siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan setelah menggunakan strategi SQ3R berbantu media infografis.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi SQ3R berbantuan media infografis terhadap kemampuan pemahaman teks cerpen pada aspek struktur dan ciri kebahasaan siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan..

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak langsung dari hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran cerpen. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam penerapan strategi SQ3R berbantuan media infografis untuk meningkatkan kemampuan memahami teks cerpen. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi dan media pembelajaran dalam bidang sastra.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:
 - a. Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami teks cerpen melalui penerapan strategi pembelajaran yang terstruktur dan penggunaan media yang menarik, sehingga pembelajaran cerpen menjadi lebih mudah dan menyenangkan.
 - b. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi dan media pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan cerpen,

khususnya untuk membantu siswa memahami teks cerpen secara lebih optimal.

- c. Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran sastra, melalui penerapan strategi dan media pembelajaran yang inovatif.
- d. Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam menerapkan strategi SQ3R berbantuan media infografis dalam pembelajaran cerpen, serta menjadi bekal dalam kegiatan mengajar di masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

Menurut Sugiyono (2013), teori dapat dipahami sebagai suatu konstruksi pemikiran yang tersusun secara logis dan sistematis, yang terdiri atas seperangkat konsep, definisi, serta proposisi yang saling berkaitan. Keberadaan teori dalam penelitian berperan penting sebagai landasan konseptual yang berfungsi untuk menjelaskan suatu fenomena, meramalkan kemungkinan yang akan terjadi, serta mengendalikan gejala berdasarkan kerangka penalaran ilmiah.

2.1.1 Hakikat Membaca Pemahaman

Salah satu keterampilan linguistik yang sangat penting dalam proses belajar adalah membaca. Membaca adalah proses yang kompleks yang melibatkan pemahaman makna yang terkandung dalam teks, bukan sekadar mengucapkan huruf-huruf yang tertulis. Membaca adalah proses kognitif atau tindakan yang mencari berbagai informasi dalam materi tertulis (Simamora dkk., 2024). Oleh karena itu, membaca merupakan proses kognitif untuk memahami isi teks yang dibaca.

Proses membaca dengan tujuan memahami segala hal yang perlu diketahui tentang isi bahan bacaan disebut sebagai pemahaman bacaan. Hal ini berarti bahwa setiap orang dianggap telah memahami bahan bacaan jika mereka mampu menjelaskan pentingnya atau maknanya. Pemahaman bacaan, menurut Somadayo (dalam Sarika dkk, 2021) adalah proses menginterpretasikan makna yang

berkaitan dengan isi bacaan dan secara aktif memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca sebelumnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, membaca pemahaman mencakup berbagai tingkatan. Smith (dalam Zahroh & Kirani, 2024), mengklasifikasikan tingkatan kemahiran pemahaman membaca menjadi empat kelompok yaitu: Pertama, jenis pemahaman paling mendasar yang dapat dicapai melalui pembacaan teks secara cermat adalah pemahaman literal. Kedua, pemahaman interpretatif adalah proses memahami ide-ide yang tidak dinyatakan secara langsung dalam teks. Ketiga, pemahaman kritis adalah kemampuan untuk membandingkan isi bacaan. Keempat, membaca secara kritis untuk memahami apa yang dibaca merupakan komponen kunci dari pemahaman kreatif. Kemampuan setiap orang untuk sepenuhnya memahami teks tentu sangat dipengaruhi oleh empat tingkat keterampilan pemahaman membaca ini.

2.1.2 Hakikat Cerita Pendek (Cerpen)

a. Pengertian dan Jenis Cerpen

Keindahan serta karakteristik bahasa dalam karya sastra membuat karya sastra menjadi hal yang indah untuk dinikmati (Izar, 2020). Selain itu, sastra juga mencerminkan kondisi social budaya suatu masyarakat dan menggambarkan kondisi kehidupan itu sendiri (Syamsuyurnita, 2020). Cerpen termasuk salah satu bentuk karya sastra yang cukup populer di masyarakat.

Cerpen adalah karya sastra yang alur ceritanya singkat dan disajikan secara padat tanpa banyak uraian berlebihan. Menurut pendapat Edgar Allan Poe menyatakan bahwa “cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar sekitar setengah jam hingga dua jam, sesuatu yang

kiranya tidak mungkin dilakukan untuk membaca sebuah novel” (dalam Hapsari dkk, 2022). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa cerpen adalah narasi fiksi dengan satu karakter dan alur cerita yang dipenuhi konflik, pengalaman, dan peristiwa. Karena cerpen bersifat singkat, cerpen dapat dibaca dalam satu kali duduk.

Kartikasari dan Suprpto (2018) dalam (Hapsari dkk, 2022) menyatakan bahwa macam-macam cerpen berdasarkan jumlah kata dibedakan menjadi dua jenis cerpen yakni:

1. Cerita pendek/cerpen

Cerpen biasanya memiliki panjang kurang dari 5.000 kata secara total, dengan batas maksimal 5.000 kata, atau sekitar 16 halaman kuarto berbaris ganda yang dapat dibaca dalam waktu seperempat jam.

2. Cerpen panjang

Cerpen panjang adalah cerpen yang biasanya memiliki panjang antara 5.000 hingga 10.000 kata, atau sekitar 33 halaman kertas kuarto dengan spasi ganda yang dapat dibaca dalam waktu sekitar 30 menit.

b. Struktur Teks Cerpen

Struktur teks cerpen merupakan susunan bagian-bagian yang membentuk alur cerita sehingga cerita dapat dipahami secara utuh oleh pembaca. Struktur ini menunjukkan tahapan perkembangan cerita mulai dari pengenalan hingga penyelesaian konflik. Secara umum, teks cerpen memiliki beberapa bagian struktur yang saling berkaitan

Menurut Kemendikbud (2014:14), struktur pembangun teks cerpen terdiri atas enam bagian, yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Struktur tersebut menggambarkan tahapan perkembangan cerita dari pengenalan hingga penutup.

1. Abstrak, yaitu bagian ringkasan atau inti cerita yang biasanya muncul di awal cerpen. Tidak semua cerpen memiliki abstrak; bagian ini bersifat opsional dan berfungsi memberikan gambaran umum isi cerita kepada pembaca.
2. Orientasi, yaitu bagian awal cerpen yang berisi pengenalan latar (waktu, tempat, suasana), tokoh, dan situasi yang digambarkan dalam cerita. Pada bagian ini, pembaca mulai diperkenalkan dengan dunia cerita yang akan dikisahkan.
3. Komplikasi, yaitu bagian cerpen yang berisi konflik atau permasalahan yang dialami oleh tokoh utama. Pada bagian ini, alur cerita mulai berkembang dengan munculnya berbagai hambatan atau konflik yang harus dihadapi tokoh.
4. Evaluasi, yaitu bagian cerpen yang berisi penilaian, komentar, atau refleksi terhadap konflik yang terjadi. Pada bagian ini, pengarang atau tokoh mulai mempertimbangkan dan menilai permasalahan yang dihadapi sebelum menemukan penyelesaian.
5. Resolusi, yaitu bagian cerpen yang berisi penyelesaian konflik atau permasalahan yang dihadapi tokoh. Resolusi dapat berupa

penyelesaian yang membahagiakan maupun penyelesaian yang menyedihkan.

6. Koda, yaitu bagian penutup cerpen yang berisi pesan moral, amanat, atau kesimpulan dari keseluruhan cerita. Koda berfungsi sebagai refleksi atau pelajaran yang dapat dipetik pembaca dari cerita yang telah dibaca.

c. Ciri Kebahasaan Teks Cerpen

Selain memiliki struktur tertentu, teks cerpen juga memiliki ciri kebahasaan yang khas. Ciri kebahasaan ini digunakan penulis untuk membangun cerita sehingga peristiwa yang disampaikan menjadi lebih hidup dan mudah dipahami oleh pembaca.

Menurut kajian pembelajaran bahasa Indonesia, beberapa ciri kebahasaan yang umum digunakan dalam teks cerpen meliputi penggunaan kata ganti orang, dialog, konjungsi kronologis, serta majas atau gaya bahasa. Ciri-ciri kebahasaan tersebut membantu memperjelas hubungan peristiwa dalam cerita serta menggambarkan karakter tokoh secara lebih jelas.

1. Kata ganti orang (pronomina persona), adalah kata yang digunakan untuk merujuk pada seseorang. Pronomina ini bisa merujuk pada diri sendiri atau orang pertama seperti aku, saya, kami, dan kita. Kata ini juga bisa digunakan untuk merujuk orang yang sedang diajak bicara, yaitu orang kedua seperti kamu, engkau, anda, dan kalian. Selain itu, pronomina ini bisa merujuk pada orang yang sedang dibicarakan, yaitu orang ketiga seperti ia, dia, beliau, dan mereka (Moeliono dkk, 2017).

2. Kalimat langsung, adalah obrolan langsung antara tokoh-tokoh yang bertujuan untuk membuat cerita lebih hidup sambil menggambarkan karakter tokoh dan menggerakkan jalan cerita. Kalimat langsung biasanya ditulis menggunakan tanda kutip (" ") dan disertai dengan penjelasan tentang siapa yang berbicara (Priyatni, 2012:87).
3. Kalimat tidak langsung, adalah kalimat yang menyampaikan kembali ucapan seseorang dengan cara mengubahnya menjadi laporan teks cerita. Kalimat ini tidak menggunakan tanda petik
4. Konjungsi kronologis, adalah kata sambung yang menunjukkan urutan waktu atau peristiwa dalam suatu cerita. Kata sambung ini digunakan untuk mengaitkan satu kata dengan kata lainnya yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa dalam urutan waktu, seperti kemudian, lalu, setelah itu, akhirnya, tiba-tiba, sementara itu (Syahfitri dkk, 2023).
5. Majas (gaya bahasa), adalah cara kita menggunakan kata-kata saat berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi orang yang mendengarkan dan membaca. Majas bisa dibagi menjadi empat kategori, yaitu: majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas pengulangan.

2.1.3 Strategi SQ3R

Francis P. Robinson menciptakan teknik SQ3R untuk membaca pemahaman pada tahun 1941. Strategi pengajaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan literasi siswa dalam lingkungan informasi yang cepat berubah dan kompleks saat ini. Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) adalah salah satu pendekatan yang telah terbukti berhasil. Metode SQ3R

merupakan pendekatan sistematis yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman membaca, dan daya ingat (Sari dkk, 2022).

Menurut Yusmidarnis (2024), Lima langkah metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, dan Review) merupakan pendekatan aktif dan terorganisir dalam membaca. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap teks sambil memperkuat retensi pengetahuan yang telah mereka pelajari.

Dari sudut pandang konseptual, SQ3R mengharuskan partisipasi aktif pembaca melalui tinjauan teks, formulasi pertanyaan, membaca dengan cermat, mengulang isi bacaan dengan kata-kata sendiri, dan meninjau kembali untuk memastikan pemahaman. Informasi yang diperoleh menjadi lebih terstruktur dan bermakna berkat proses sistematis ini.

Dengan menggunakan SQ3R, pembaca dapat meningkatkan daya ingat, lebih fokus pada konsep utama teks, dan membentuk kebiasaan membaca yang produktif. Oleh karena itu, pendekatan SQ3R membuat membaca menjadi lebih terfokus dan interaktif dibandingkan dengan membaca pasif. (Yusmidarnis, 2024)

2.1.4 Langkah-langkah Pembelajaran Strategi SQ3R

Penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran cerpen dilaksanakan melalui lima tahapan yang terstruktur dan sistematis. Setiap tahapan dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca dan memahami teks cerpen. Adapun langkah-langkah pembelajaran strategi SQ3R adalah sebagai berikut.

1) Survey (Meninjau)

Pada tahap awal ini, guru membagikan teks cerpen kepada siswa dan meminta siswa untuk melakukan peninjauan awal secara sekilas sebelum membaca keseluruhan teks. Siswa diarahkan untuk memperhatikan judul cerpen, nama pengarang, serta paragraf pembuka dan penutup. Guru juga membagikan media infografis yang berisi peta konsep struktur dan ciri kebahasaan cerpen, untuk membantu siswa memiliki gambaran umum sebelum membaca lebih mendalam.

Melalui tahap *survey*, pengetahuan awal siswa diaktifkan sehingga mereka memiliki orientasi yang jelas terhadap isi cerpen yang akan dipelajari (Sari Hasibuan dkk, 2022).

2) Question (Bertanya)

Setelah melakukan peninjauan awal, guru membimbing siswa untuk menyusun daftar pertanyaan yang berkaitan dengan teks cerpen yang akan dibaca. Pertanyaan dapat berupa; apa tema cerpen ini? Siapa tokoh utamanya? Apa ciri kebahasaan yang digunakan?. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun siswa berfungsi sebagai panduan membaca sehingga kegiatan membaca menjadi lebih terarah dan bertujuan. Langkah ini mendorong rasa ingin tahu siswa serta menjadikan mereka pembaca yang aktif (Arifatin dkk, 2025).

3) Read (Membaca)

Pada tahap ini, siswa membaca teks cerpen secara aktif, cermat, dan menyeluruh dengan tujuan menemukan jawaban atas pertanyaan-

pertanyaan yang telah mereka susun. Guru menginstruksikan siswa untuk memberi tanda atau mencatat bagian-bagian teks yang relevan dengan unsur struktur dan ciri kebahasaan yang ada di dalam teks cerpen tersebut. Sambil membaca, siswa juga dipersilakan merujuk kembali pada infografis yang telah diberikan untuk mempermudah identifikasi unsur-unsur tersebut dalam teks.

Proses membaca aktif ini melatih siswa untuk tidak sekadar memahami alur cerita, melainkan juga menganalisis pilihan bahasa dan perspektif yang digunakan pengarang secara lebih mendalam (Yusmidarnis, 2024).

4) Recite (Mengutarakan Kembali)

Setelah selesai membaca, siswa diminta untuk mengutarakan kembali jawaban atas pertanyaan yang telah mereka susun, baik secara lisan maupun tertulis. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pemahaman mereka mengenai unsur struktur dan ciri kebahasaan yang ditemukan dalam cerpen. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok kecil, di mana siswa saling berbagi temuan dan memperkuat pemahaman bersama.

Tahap *recite* ini membantu siswa memperkuat informasi yang telah diperoleh, mengidentifikasi bagian yang belum dipahami, dan melatih kemampuan komunikasi lisan maupun tulisan mereka (Nurjannah dkk., 2022).

5) Review (Mengkaji Ulang)

Pada tahap akhir pembelajaran, guru bersama siswa melakukan pengkajian ulang secara menyeluruh terhadap materi yang telah dipelajari. Siswa diminta meninjau kembali catatan, jawaban atas pertanyaan yang diberikan sudah lengkap dan tepat. Guru memberikan konfirmasi, klarifikasi, serta penguatan atas hasil diskusi yang telah berlangsung.

Tahap *review* ini membantu siswa memperkuat daya ingat terhadap materi, meluruskan kesalahpahaman yang mungkin terjadi, serta menjadi sarana evaluasi akhir bagi guru untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (Arifatin dkk, 2025).

Berdasarkan uraian langkah-langkah di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi SQ3R menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Setiap tahapan saling berkesinambungan dan dirancang untuk membangun pemahaman siswa secara bertahap, mulai dari pengenalan teks, perumusan pertanyaan, pembacaan mendalam, pengutaraan hasil pemahaman, hingga pengkajian ulang secara menyeluruh.

2.1.5 Media Infografis

a. Hakikat Infografis

Infografis adalah alat bantu visual yang berasal dari data dan gambar untuk menyampaikan suatu poin. Pemahaman data sering kali dibantu oleh visual ini. Infografis memungkinkan guru untuk mengajarkan siswa memahami dan menganalisis informasi visual yang mereka lihat, sekaligus mengembangkan kemampuan literasi visual mereka. Selain itu, siswa akan lebih aktif terlibat dalam memperluas

pemahaman mereka tentang komponen dasar cerita melalui latihan yang melibatkan pembuatan representasi visual dari konsep-konsep yang sulit. Penggunaan media infografis dapat dilakukan secara efektif dengan membandingkan atau menggabungkannya dengan teks dalam pembelajaran bahasa, seperti yang umumnya terlihat pada ilustrasi buku atau poster dalam kehidupan sehari-hari atau media sosial.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa memahami materi secara lebih efektif. Penyajian materi melalui media visual membuat informasi lebih mudah dipahami, meningkatkan perhatian siswa, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Suprayetno dan Putri (2026) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat interaktif dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan media yang menyajikan informasi secara visual menjadi salah satu alternatif untuk membantu siswa memahami materi secara lebih efektif

Krum (dalam T.I.A dkk., 2023), mengklaim bahwa infografis memiliki fungsi yang sama dengan pidato publik. Infografis memiliki tiga tujuan, yaitu untuk mencerahkan, menghibur, dan meyakinkan audiens agar memperhatikan, meluangkan waktu untuk membaca, menarik kesimpulan, dan bertindak sesuai dengan informasi yang disajikan. Untuk membuat konten pembelajaran lebih mudah dipahami oleh anak-anak,

penggunaan kalimat yang disertai gambar juga lebih menarik. Karena infografis menyediakan media informasi yang menggunakan gambar untuk menggambarkan substansi informasi, foto-foto memainkan peran yang sangat penting (Andana dan Dewi 2019) dalam (T.I.A dkk.,2023). Studi tentang konsep dan penerapan warna, khususnya dalam infografis, sangat penting karena tampaknya memengaruhi seberapa efektif pesan dan informasi disampaikan melalui media ini (Listya 2018) dalam (T.I.A dkk.,2023).

b. Jenis-jenis Infografis

Dalam penelitian ini, infografis yang digunakan adalah infografis statis yang dicetak dalam bentuk poster. Media infografis tersebut dirancang untuk menyajikan informasi secara visual dan ringkas sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Infografis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa komponen, yaitu:

1. Bagan struktur teks cerpen (abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda)
2. Tabel ciri kebahasaan teks cerpen (kata ganti orang, dialog, konjungsi kronologis, dan majas)

2.2 Penelitian yang Relevan

Landasan teoretis dan empiris dari penelitian ini perlu diperkuat melalui penelitian yang relevan. Metode SQ3R, media grafis, dan pembelajaran untuk memahami teks cerpen telah menjadi subjek beberapa penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Arifatin dkk. (2025)	Pengaruh strategi SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerpen siswa SMP .	Strategi SQ3R meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.	Persamaan: sama-sama menggunakan strategi SQ3R pada pembelajaran cerpen. Perbedaan: penelitian terdahulu tidak menggunakan media infografis.
Nurjannah dkk. (2022) .	Pengaruh strategi SQ3R terhadap membaca pemahaman teks eksposisi .	Strategi SQ3R berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman	Persamaan: sama-sama menggunakan strategi SQ3R. Perbedaan: objek penelitian berupa teks eksposisi dan tidak menggunakan media infografis.
T.I.A. dkk. (2023)	Pengembangan media infografis pada pembelajaran teks cerpen.	Media infografis dinyatakan layak dan efektif digunakan.	Persamaan: sama-sama menggunakan media infografis pada materi cerpen. Perbedaan: penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan media, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh strategi SQ3R berbantuan media infografis.
Dewi (2025)	Pengaruh media infografis terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.	Media infografis meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa	Persamaan: sama-sama menggunakan media infografis. Perbedaan: penelitian terdahulu mengkaji keterampilan menulis teks eksposisi,

			sedangkan penelitian ini mengkaji pemahaman teks cerpen.
Fujiatun dkk. (2022)	Kemampuan menulis teks cerpen siswa SMP.	Kemampuan menulis siswa cukup baik, namun masih terdapat kendala pada aspek kebahasaan.	Persamaan: sama-sama meneliti teks cerpen pada jenjang SMP. Perbedaan: penelitian terdahulu berfokus pada keterampilan menulis, sedangkan penelitian ini pada kemampuan pemahaman dengan strategi SQ3R berbantuan media infografis.

Berdasarkan Tabel 2.1, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi SQ3R maupun media infografis masing-masing telah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengombinasikan strategi SQ3R berbantuan media infografis untuk mengukur kemampuan pemahaman teks cerpen pada siswa kelas IX SMP. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada perpaduan strategi pembelajaran dan media yang digunakan serta fokus pada kemampuan pemahaman teks cerpen.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran teks atau visual yang menunjukkan bagaimana variabel-variabel dalam suatu penelitian secara logis saling berhubungan. Kerangka konseptual, menurut Sugiyono (2019:95), adalah hubungan teoretis antara variabel-variabel penelitian yang disusun berdasarkan kajian teori yang relevan sehingga dapat menggambarkan arah dan hubungan antar variabel yang diteliti. Dari konseptualisasi masalah hingga analisis data,

kerangka konseptual berfungsi sebagai peta jalan bagi peneliti, memungkinkan mereka untuk melaksanakan setiap langkah dengan cermat dan sesuai dengan tujuan mereka (Hanifah dkk., 2025).

Dengan kata lain, kerangka kerja ini berfungsi sebagai panduan untuk memahami alur penelitian, di mana alur tersebut dapat menunjukkan hubungan antara variabel dan konsep yang diamati. Dengan membangun kerangka kerja konseptual secara cermat, penelitian dapat menunjukkan hubungan antara variabel dan konsep.

Berdasarkan kajian teoretis yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, penelitian ini mengkaji hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel V_x dan variabel V_y . Variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel V_x : Strategi SQ3R Berbantu Media Infografis

Strategi SQ3R merupakan strategi membaca yang sistematis yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (mengungkapkan kembali), dan *Review* (meninjau ulang). Strategi ini dirancang untuk membantu siswa memahami bacaan secara lebih mendalam melalui proses membaca yang terarah dan aktif. Dalam penelitian ini, penerapan strategi SQ3R dipadukan dengan penggunaan media infografis. Media infografis merupakan media visual yang menyajikan informasi melalui kombinasi teks, gambar, dan elemen grafis sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami.

2. Variabel Vy: Kemampuan Pemahaman Teks Cerpen

Kemampuan ini merujuk pada kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur pembangun cerpen yang terdapat di dalam teks cerita. Struktur teks cerpen (abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda), dan ciri kebahasaan teks cerpen (kata ganti orang, dialog, konjungsi kronologis, dan majas). Siswa akan lebih mudah memahami teks cerpen secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa membaca dan menganalisis cerpen secara lebih efektif.

2.4 Hipotesis

Hipotesis, menurut Sugiyono (2013:63), adalah asumsi awal dan sementara mengenai formulasi masalah dalam suatu penelitian, di mana masalah tersebut telah diajukan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena solusi yang diusulkan masih didasarkan pada teori yang relevan dan belum diverifikasi oleh data aktual yang dikumpulkan di lapangan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a (Hipotesis Alternatif): Adanya pengaruh penggunaan strategi SQ3R berbantu media infografis terhadap kemampuan pemahaman teks cerpen siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif dan statistik guna mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2013). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menjelaskan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, dan mengungkapkan pengaruh dari suatu perlakuan atau treatment yang diberikan kepada subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental design dengan bentuk one group pretest-posttest design. Menurut Sugiyono (2013:74), one group pretest-posttest design merupakan salah satu bentuk desain dalam pre-experimental design yang melibatkan satu kelompok subjek penelitian tanpa kelompok pembanding.

Pada desain ini, peneliti terlebih dahulu memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal subjek penelitian sebelum perlakuan diberikan. Selanjutnya, kelompok tersebut diberikan perlakuan (treatment) sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian diakhiri dengan posttest untuk mengetahui perubahan atau peningkatan kemampuan setelah perlakuan diberikan. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, peneliti dapat melihat adanya pengaruh dari perlakuan yang diterapkan, meskipun dalam desain ini

pengendalian terhadap variabel luar masih terbatas karena tidak adanya kelompok kontrol (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.1
Desain Penelitian One group Pretest - Posttest

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁: Tes awal (pretest) untuk mengukur kemampuan awal siswa memahami teks cerpen sebelum diterapkan strategi SQ3R
- X: Perlakuan berupa pembelajaran menggunakan strategi SQ3R berbantu media infografis
- O₂: Tes akhir (posttest) untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan strategi SQ3R

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan yang beralamat di Jl. Kl. Yos Sudarso Km. 11,5, Titipapan, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Peneliti memiliki pengalaman berada di lingkungan sekolah tersebut sebagai guru pengganti mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian permasalahan yang sama

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama tujuh bulan, yaitu sejak bulan Februari hingga Agustus 2026. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian waktu penelitian di bawah ini:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Bimbingan Proposal							
2.	Seminar Proposal							
3.	Perbaikan Proposal							
4.	Pelaksanaan Penelitian							
5.	Analisis Data							
6.	Penulisan Skripsi							
7.	Bimbingan Skripsi							
8.	Persetujuan Skripsi							
9.	Sidang Meja Hijau							

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80), mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari item atau subjek dengan atribut spesifik yang telah diidentifikasi oleh peneliti. Penelitian dilakukan di wilayah ini untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis lebih lanjut guna memungkinkan penarikan kesimpulan yang relevan dan secara ilmiah valid.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 56 siswa yang terbagi dalam 2 kelas, yaitu kelas IX-1 dan IX-2, dengan masing-masing kelas berjumlah 28 siswa.

Tabel. 3.3
Populasi Siswa Kelas IX SMP Hang Tuah 2 Medan
Tahun Pembelajaran 2025/2026

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IX-1	28
2.	IX-2	28
Jumlah		56 Siswa

Sumber: Data SMPS Hang Tuah 2 Medan Kelas IX

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2013) Sampel adalah subset dari populasi total yang memiliki atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti. Untuk tujuan penelitian tambahan, sampel dipilih sebagai representasi dari populasi sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan keadaan keseluruhan populasi tanpa memerlukan pemeriksaan langsung terhadap setiap individu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85). Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa kelas yang dipilih memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian serta kemudahan akses selama pelaksanaan penelitian.

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-2 SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan tahun pembelajaran 2025/2026 yang berjumlah 28 siswa

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel

Sugiyono (2013:38), variabel penelitian adalah segala hal yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti guna mengumpulkan data dan kemudian menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu:

Variabel V_x = Sebelum menggunakan strategi SQ3R berbantuan media infografis

Variabel V_y = Sesudah menggunakan strategi SQ3R berbantuan media infografis

3.4.2 Definisi Operasional

- a. Strategi SQ3R, adalah strategi membaca sistematis yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *Survey* (meninjau bacaan secara keseluruhan), *Question* (membuat pertanyaan berdasarkan hasil tinjauan), *Read* (membaca secara mendalam untuk menjawab pertanyaan), *Recite* (mengingat kembali isi bacaan tanpa melihat teks), dan *Review* (meninjau ulang bacaan untuk memastikan pemahaman), yang diterapkan secara berurutan guna meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi bacaan.
- b. Media Infografis, adalah media visual yang menyajikan informasi, data, atau pengetahuan secara ringkas dan menarik melalui kombinasi teks singkat, ilustrasi, ikon, dan warna yang terstruktur, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami dan mengingat informasi yang kompleks secara cepat dan efektif dalam proses pembelajaran.
- c. Kemampuan Pemahaman, adalah kesanggupan siswa dalam menangkap, menginterpretasikan, dan memaknai isi suatu bacaan atau materi secara mendalam, yang tidak sekadar memahami makna harfiah tetapi juga

mampu menjelaskan kembali, menyimpulkan, dan mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

- d. Hakikat cerpen merujuk pada cerita pendek sebagai karya sastra berbentuk prosa fiksi yang menyajikan suatu peristiwa secara singkat dan berfokus pada satu konflik utama. Cerpen memiliki struktur yang membangun jalannya cerita, yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Selain itu, cerpen juga memiliki ciri kebahasaan yang umum digunakan, seperti kata ganti orang, dialog antartokoh, konjungsi kronologis (yang menunjukkan urutan waktu), serta penggunaan majas untuk memperindah penyampaian cerita.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:92), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur berbagai fenomena yang menjadi objek studi dalam ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial. Fenomena-fenomena ini khususnya disebut sebagai variabel penelitian. Berbagai alat ukur tersedia secara luas dalam ilmu pengetahuan alam dan telah melalui pengujian untuk menjamin validitas dan reliabilitasnya, sehingga menghasilkan hasil yang lebih akurat dan secara ilmiah dapat diandalkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Menurut Arikunto (2013), tes pilihan ganda merupakan salah satu bentuk tes objektif yang terdiri atas satu jawaban benar dan beberapa alternatif jawaban pengecoh. Penggunaan tes pilihan

ganda dalam penelitian ini dipilih karena mampu mengukur kemampuan pemahaman siswa secara objektif, praktis, dan efisien. Tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest).

Penyusunan instrumen penelitian mengacu pada tahapan strategi SQ3R yang digunakan dalam pembelajaran teks cerpen. Strategi SQ3R terdiri atas lima tahapan, yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*. Indikator pada setiap tahapan digunakan sebagai landasan dalam mengarahkan proses pemahaman siswa terhadap teks cerpen sebelum penilaian terhadap aspek-aspek teks cerpen dilakukan.

Tabel 3.4
Indikator Strategi SQ3R dalam Pembelajaran Teks Cerpen

Tahapan SQ3R	Indikator
Survey (Meninjau)	Siswa mampu memperoleh gambaran awal teks cerpen dengan memperhatikan judul, nama pengarang, bagian awal, bagian akhir, serta informasi pada media infografis.
Question (Bertanya)	Siswa mampu menyusun atau menentukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks cerpen.
Read (Membaca)	Siswa mampu membaca teks cerpen secara cermat untuk menemukan informasi dan menjawab pertanyaan yang telah disusun.
Recite (Mengutarakan Kembali)	Siswa mampu mengungkapkan kembali informasi atau pemahaman yang diperoleh dari teks cerpen.
Review (Mengkaji Ulang)	Siswa mampu meninjau kembali informasi, struktur, dan ciri kebahasaan teks cerpen untuk memastikan pemahamannya.

Tabel 3.5
Aspek Penilaian Instrumen Pilihan Berganda

No.	Aspek	No Soal	Kriteria Penilaian	Skor Benar	Skor Salah
A. Struktur Tes Cerpen					
1.	Abstrak	1	Siswa dapat memahami ciri-ciri bagian abstrak cerpen secara tepat	1	0
		2	Siswa dapat memahami fungsi abstrak secara tepat	1	0
2.	Orientasi	3	Siswa dapat memahami orientasi dengan menentukan pernyataan-pernyataan yang termasuk bagian orientasi cerpen secara tepat	1	0
		4	Siswa dapat memahami orientasi dengan menentukan unsur orientasi yang dominan dalam cerpen secara tepat	1	0
3.	Komplikasi	5	Siswa dapat memahami konflik utama pada bagian komplikasi secara tepat	1	0
		6	Siswa dapat memahami konflik internal dan eksternal dalam cerpen secara tepat	1	0
4.	Evaluasi	7	Siswa dapat mengurutkan peristiwa pada bagian evaluasi secara tepat	1	0
		8	Siswa dapat memahami tindakan tokoh yang memperparah konflik secara tepat	1	0
5.	Resolusi	9	Siswa dapat memahami penyelesaian konflik utama secara tepat	1	0
		10	Siswa dapat memahami perubahan tokoh setelah konflik secara tepat	1	0
6.	Koda	11	Siswa dapat memahami tujuan penyebutan kembali nama tokoh pada bagian koda secara tepat	1	0
		12	Siswa dapat memahami koda dengan menentukan simpulan dalam teks cerpen secara tepat	1	0

No.	Aspek	No Soal	Kriteria Penilaian	Skor Benar	Skor Salah
B. Ciri Kebahasaan					
7.	Kata ganti orang	13	Siswa dapat memahami kata ganti tokoh utama secara tepat	1	0
		14	Siswa dapat memahami sudut pandang orang pertama dalam teks cerpen secara tepat	1	0
8.	Kalimat langsung	15	Siswa dapat memahami ciri kalimat langsung secara tepat	1	0
9.	Kalimat tidak langsung	16	Siswa dapat mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung secara tepat	1	0
		20.	Siswa dapat menentukan kalimat langsung dan tidak langsung secara tepat	1	0
10.	Konjungsi kronologis	17	Siswa dapat memahami kalimat konjungsi kronologis secara tepat	1	0
11.	Majas	18	Siswa dapat memahami jenis-jenis majas secara tepat	1	0
		19	Siswa dapat memahami majas dengan menganalisis makna sebenarnya dari kalimat yang mengandung majas secara tepat	1	0
	SKOR MAKSIMAL			20	

Sumber: Modul Ajar Bahasa Indonesia Materi Cerpen Kelas IX SMPS Hang Tuah 2 Medan

Setelah melaksanakan tes tersebut, maka dapat dilakukan perhitungan skor yang didapatkan. Dengan cara :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Menurut Arikunto (2013:281), hasil tes dapat dikategorikan ke dalam lima tingkatan kemampuan siswa berdasarkan persentase nilai yang diperoleh. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skala Penilaian Pemahaman Siswa

Rentang Nilai	Kategori	Deskriptor
80-100	Sangat Tinggi	Pemahaman sangat baik, mampu menjawab hampir semua soal dengan benar.
66-79	Tinggi	Pemahaman baik, sebagian besar soal dijawab dengan benar.
55-65	Cukup	Pemahaman cukup, masih terdapat beberapa kesalahan dalam menjawab soal.
46-54	Rendah	Pemahaman rendah, sebagian besar soal dijawab salah
0-45	Sangat Rendah	Pemahaman sangat rendah, hampir seluruh soal dijawab salah

Sumber: (Arikunto 2013)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk memproses data penelitian guna menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013:147), analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber data lain telah dikumpulkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menerapkan desain one group pretest–posttest, yaitu hanya melibatkan satu kelompok yang diberi tes sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Oleh karena itu, analisis data difokuskan pada perbandingan hasil kedua tes tersebut untuk melihat adanya perubahan setelah perlakuan diberikan.

Berdasarkan hal tersebut, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest siswa untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar setelah penerapan strategi pembelajaran yang diteliti. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Skor dan Nilai Siswa

Perhitungan skor dan nilai siswa dilakukan berdasarkan hasil pretest (X_1) dan posttest (X_2). Skor diperoleh dari jumlah jawaban benar, sedangkan Nilai dihitung berdasarkan skor yang diperoleh. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Menghitung Nilai Rata-rata

Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui gambaran umum kemampuan siswa pada saat pretest (X_1) dan posttest (X_2). Rumus yang digunakan sebagai berikut (Sitepu dkk., 2023):

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai

N = Jumlah sampel

3. Menghitung Standar Deviasi

Standar deviasi adalah ukuran penyebaran data yang menunjukkan seberapa jauh nilai-nilai data menyimpang dari nilai rata-ratanya. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Sitepu dkk., 2023):

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x}}{N}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

$\sum X^2$: Jumlah dari setiap nilai data yang telah dikuadratkan

N : Jumlah siswa

4. Menghitung Standar Error

Standar error digunakan untuk mengukur tingkat kesalahan atau kekeliruan dari nilai rata-rata sampel yang digunakan sebagai estimasi terhadap populasi. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Sitepu dkk., 2023):

$$SE = \sqrt{\frac{(N_1 - 1) SDX_1^2 + (N_2 - 1) SDX_2^2}{(N_1 + N_2) - 2}}$$

Keterangan:

SE: Standar error

SD: Standar deviasi

SDX_1^2 : Hasil Standar Deviasi pretest dikuadratkan

SDX_2^2 : Hasil Standar Deviasi posttest dikuadratkan

N_1 : Jumlah sampel pretest

N_2 : Jumlah sampel posttest

5. Uji-t (t-hitung)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t berpasangan (paired sample t-test) untuk membandingkan hasil pretest (X_1) dan posttest (X_2) pada kelompok yang sama. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Sitepu dkk., 2023):

$$t_{hitung} = \frac{M1 - M2}{SE \sqrt{\frac{1}{N1} + \frac{1}{N2}}}$$

Keterangan:

t: Nilai t hitung

M1: Rata-rata tertinggi

M2: Rata-rata terendah

SE: Standar Error

N: Jumlah sampel

6. Uji-t (t-tabel)

Setelah nilai t-hitung diperoleh, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai t-tabel untuk membandingkan hasil perhitungan. Nilai t-tabel ditentukan berdasarkan taraf signifikansi (α)=0,05.

Kriteria pengujian:

- a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi SQ3R berbantu media infografis terhadap kemampuan memahami teks cerpen siswa kelas IX-2 SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan.

- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi SQ3R berbantu media infografis terhadap kemampuan memahami teks cerpen siswa kelas IX-2 SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data kuantitatif secara sistematis danl rinci yang diperoleh dari siswa kelas IX-2 SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan tahun pembelajaran 2025/2026. Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen tes berupa pilihan berganda yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi SQ3R berbantuan media infografis terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks cerpen, khususnya pada aspek struktur dan ciri kebahasaan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-2 yang berjumlah 28 orang.

4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian

Kecenderungan variabel penelitian dalam penelitian ini ditunjukkan melalui hasil tes pemahaman teks cerpen siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan strategi SQ3R berbantuan media infografis. Untuk mengetahui kecenderungan data, maka dilakukan klasifikasi hasil *pretest* dan *posttest* ke dalam kategori pemahaman sebagai berikut:

a. Kemampuan Pemahaman Teks Cerpen Siswa Kelas IX-2 SMPS Hang Tuah 2 Medan Sebelum Menggunakan Strategi SQ3R Berbantuan Media Infografis

Kemampuan pemahaman siswa kelas IX-2 pada teks cerpen sebelum menggunakan Strategi SQ3R berbantuan media infografis sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Kemampuan Pemahaman Siswa IX-2
Tanpa Perlakuan (Pretest)

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai Akhir (X ₁)	X ₁ ²
1.	Alfred Nicolas Oktafiyen Hulu	13	65	4.225
2.	Alika Dea Ananda	15	75	5.625
3.	Aril Kurniawanl Benget Napitupulu	7	35	1.225
4.	Aswanti Fau	10	50	2.500
5.	Audrey Carlise Bulele	14	70	4.900
6.	Bigel Anggi Natanlael Panjaitan	12	60	3.600
7.	Dermawan Aditya Ritonga	16	80	6.400
8.	Dirgahayu Gani Sinaga	15	75	5.625
9.	Fidel Adi Fajar Bulele	12	60	3.600
10l.	Hans Lorenzo Sihotang	13	65	4.225
11.	Intan Permata Sari	16	80	6.400
12.	Jeki Wahyu Pratama Manurung	14	70	4.900
13.	Michell Samuel Early Siagian	15	75	5.625
14.	Nasarel Manlurung	13	65	4.225
15.	Nelly Cintia Br Sitinjak	8	40	1.600
16.	Ogi Riyandi Saragih	14	70	4.900
17.	Putri Elisabetth Br Sitompul	15	75	5.625
18.	Qorry Lutfti	8	40	1.600
19.	Rahel Br Siahaan	16	80	6.400
20l.	Rafael Bakara	13	65	4.225
21.	Rizky Rahmansyah	16	80	6.400
22.	Sebastian Yosia Sia Simanjuntak	7	35	1.225
23.	Syafiqah Aulia	15	75	5.625
24.	Syakira Navyola Putri	16	80	6.400
25.	Syarifah Raihanla Pratiwi	14	70	4.900
26.	Tri Novita Sari Buulolo	9	45	2.025
27.	Yoel Xavier Gabero Sinaga	14	70	4.900
28.	Zaskya Fadillah	16	80	6.400
Jumlah			1.830	125.300
Rata-rata		65,35		

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil kemampuan pemahaman teks cerpen siswa kelas IX-2 sebelum diberikan perlakuan menunjukkan nilai yang beragam. Dari 28 siswa, diperoleh jumlah nilai sebesar 1.830 dengan rata-rata 65,35 yang termasuk kategori cukup. Nilai tersebut masih berada di bawah KKM sebesar 75, sehingga kemampuan pemahaman teks cerpen siswa masih perlu ditingkatkan.

Tabel 4.2
Persentase Pemahaman Siswa Kelas IX-2
Sebelum Perlakuan (Pretest)

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
80-100	Sangat Tinggi	6	21,43%
66-79	Tinggi	10	35,71%
55-65	Cukup	6	21,43%
46-54	Rendah	1	3,57%
0-45	Sangat Rendah	5	17,86%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel persentase di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori "Tinggi" yaitu sebanyak 10 siswa (35,71%), diikuti kategori "Sangat Tinggi" dan "Cukup" yang masing-masing berjumlah 6 siswa (21,43%), kategori "Sangat Rendah" sebanyak 5 siswa (17,86%), dan kategori "Rendah" sebanyak 1 siswa (3,57%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, pemahaman siswa terhadap teks cerpen masih bervariasi dan belum merata.

b. Kemampuan Pemahaman Teks Cerpen Siswa Kelas IX-2 SMPS Hang

Tuuh 2 Medan Sesudah Menggunakan Strategi SQ3R Berbantuan Media Infografis

Kemampuan pemahaman siswa kelas IX-2 pada teks cerpen sesudah menggunakan Strategi SQ3R berbantu media infografis sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Pemahaman Siswa Kelas IX-2
Sesudah Perlakuan (Posttest)

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai Akhir (X ₂)	X ₂ ²
1.	Alfred Nicolas Oktafiyen Hulu	15	75	5.625
2.	Alika Dea Ananda	17	85	7.225
3.	Aril Kurniawan Benget Napitupulu	15	75	5.625
4.	Aswanti Fau	15	75	5.625
5.	Audrey Carlise Bulele	18	90	8.100
6.	Bigel Anggi Natanael Panjaitan	15	75	5.625
7.	Dermawan Aditya Ritonga	20	100	10.000
8.	Dirgahayu Gani Sinaga	16	80	6.400
9.	Fidel Adi Fajar Bulele	15	75	5.625
10.	Hans Lorenzo Sihotang	15	75	5.625
11.	Intan Permata Sari	17	85	7.225
12.	Jeki Wahyu Pratama Manurung	16	80	6.400
13.	Michell Samuel Early Siagian	17	85	7.225
14.	Nasarel Manurung	17	85	7.225
15.	Nelly Cintia Br Sitinjak	15	75	5.625
16.	Ogi Riyandi Saragih	17	85	7.225
17.	Putri Elisabetth Br Sitompul	18	90	8.100
18.	Qorry Lutfi	15	75	5.625
19.	Rahel Br Siahaan	20	100	10.000
20.	Rafael Bakara	16	80	6.400
21.	Rizky Rahmansyah	20	100	10.000
22.	Sebastian Yosia Sia Simanjuntak	15	75	5.625

23.	Syafiqah Aulia	19	95	9.025
24.	Syakira Navyola Putri	20	100	10.000
25.	Syarifah Raihana Pratiwi	17	85	7.225
26.	Tri Novita Sari Buulolo	15	75	5.625
27.	Yoel Xavier Gabero Sinaga	16	80	6.400
28.	Zaskya Fadillah	17	85	7.225
Jumlah			2.340	197.650
Rata-rata		83,57		

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil kemampuan pemahaman teks cerpen siswa kelas IX-2 sesudah diberikan perlakuan menunjukkan hasil yang lebih baik. Dari 28 siswa, diperoleh jumlah nilai sebesar 2.340 dengan rata-rata 83,57 yang termasuk kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata tersebut telah mencapai KKM sebesar 75, sehingga kemampuan pemahaman teks cerpen siswa sesudah diberikan perlakuan berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4.4
Persentase Pemahaman Siswa Kelas IX-2
Sesudah Perlakuan (Posttest)

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
80-100	Sangat Tinggi	18	64,29%
66-79	Tinggi	10	35,71%
55-65	Cukup	0	0%
46-54	Rendah	0	0%
0-45	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		28	100%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Sebanyak 18 siswa (64,29%) mencapai kategori "Sangat Tinggi" dan 10 siswa (35,71%) berada pada kategori "Tinggi". Tidak ada lagi siswa yang berada pada

kategori "Cukup ", "Rendah", atau "Sangat rendah". Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan Strategi SQ3R berbantuan Media Infografis memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi teks cerpen.

4.1.2 Pengujian Persyaratan Data

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, peneliti selanjutnya melakukan pengujian persyaratan data yang dilakukan dengan mencari: nilai rata-rata (mean), standar deviasi, standar error.

1. Nilai Mean

a. Mean Pretest

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{1.830}{28} = 65,35$$

b. Mean Posttest

$$\bar{X} = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{2.340}{28} = 83,57$$

2. Nilai Standar Deviasi

a. Standar Deviasi Pretest

$$SDX_1 = \frac{\sqrt{\sum x_1^2}}{N} = \frac{\sqrt{125.300}}{28} = \frac{353,97}{28} = 12,64$$

b. Standar Deviasi Posttest

$$SDX_2 = \frac{\sqrt{\sum x_2^2}}{N} SDX_1 = \frac{\sqrt{197.650}}{28} = \frac{444,57}{28} = 15,87$$

3. Nilai Standar Error

$$\sqrt{\frac{(N_1 - 1) SDX_1^2 + (N_2 - 1) SDX_2^2}{(N_1 + N_2) - 2}}$$

$$\sqrt{\frac{27 \times 159,76 + 27 \times 251,85}{54}} = \sqrt{\frac{4313,52 + 6799,95}{54}}$$

$$\sqrt{\frac{11113,47}{54}} = \frac{105,42}{54} = 1,95$$

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Uji t_{hitung}

$$\frac{M1 - M2}{SE \sqrt{\frac{1}{N1} + \frac{1}{N2}}} = \frac{83,57 - 65,35}{1,95 \sqrt{\frac{1}{28} + \frac{1}{28}}} = \frac{18,22}{1,95 \times 0,26} = \frac{18,22}{0,50}$$

$$= 0,50 \times 18,22 = 9,11$$

T hitung= 9,11

T Tabel= 1,70

Nilai t_{hitung} sebesar 9,11 menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,70 pada taraf signifikansi α (0,05) dengan derajat kebebasan (df) = $n-1 = 28-1 = 27$. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi SQ3R berbantu media infogarfis terhadap pemahaman teks cerpen siswa kelas IX SMPS Hang Tuah 2.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan pemahaman teks cerpen siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan sebelum menggunakan strategi SQ3R berbantuan media infografis masih tergolong cukup. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata pretest sebesar 65,35 (kategori;cukup). Nilai tersebut masih berada di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Dari 28 siswa, sebanyak 11 siswa telah mencapai KKM, sedangkan siswa lainnya belum mencapai nilai yang ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami teks cerpen, khususnya pada aspek struktur dan ciri kebahasaan, masih belum merata. Hal ini sejalan dengan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian, yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan teks cerpen serta cenderung membaca secara pasif tanpa melakukan analisis dan pemahaman secara mendalam.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan strategi SQ3R berbantuan media infografis, kemampuan pemahaman teks cerpen siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata posttest mencapai 83,57(kategori;sangat tinggi), sehingga terjadi peningkatan sebesar 18,22 poin dibandingkan nilai rata-rata pretest. Selain itu, seluruh siswa telah mencapai nilai minimal 75, dengan 18 siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 10 siswa pada kategori tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi SQ3R berbantuan media infografis menjadi lebih baik dan lebih merata.

Peningkatan kemampuan tersebut berkaitan dengan penerapan tahapan SQ3R yang terdiri atas *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*. Tahapan tersebut mengarahkan siswa untuk membaca secara sistematis, mulai dari memperoleh gambaran umum teks, menyusun pertanyaan, membaca untuk menemukan informasi, mengungkapkan kembali informasi yang dipahami, hingga meninjau kembali materi. Penggunaan media infografis juga membantu siswa memahami materi secara visual dan terorganisasi, khususnya dalam mengenali struktur dan ciri kebahasaan teks cerpen. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga diarahkan untuk memahami dan mengolah informasi yang terdapat di dalamnya.

Pengaruh strategi SQ3R berbantuan media infografis terhadap kemampuan pemahaman teks cerpen, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 9,11, sedangkan t-tabel sebesar 1,70 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 27. Karena t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($9,11 > 1,70$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi SQ3R berbantuan media infografis terhadap kemampuan pemahaman teks cerpen siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifatin dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa strategi SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui proses membaca yang sistematis dan terarah. Selain itu, penelitian T.I.A. dkk. (2023) menunjukkan bahwa media infografis dapat

membantu siswa memahami materi pembelajaran teks cerpen secara lebih optimal. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa perpaduan strategi SQ3R dan media infografis dapat mendukung proses pembelajaran membaca pemahaman teks cerpen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh strategi SQ3R berbantu media infografis terhadap kemampuan pemahaman teks cerpen siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman teks cerpen siswa sebelum menggunakan strategi SQ3R berbantu media infografis berada pada kategori cukup, tetapi rata-ratanya masih di bawah KKM 75. Pretest tuntas 11 siswa dari 28 siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata pretest sebesar 65,35 yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, pemahaman siswa terhadap teks cerpen masih bervariasi dan belum merata.
2. Kemampuan pemahaman teks cerpen siswa setelah menggunakan strategi SQ3R berbantu media infografis memperoleh nilai rata-rata 83,57 kategori sangat tinggi. Dari 28 siswa, seluruhnya telah mencapai nilai minimal yaitu 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi SQ3R berbantu media infografis mampu membantu siswa memahami teks cerpen secara lebih baik.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t, diperoleh nilai t-hitung sebesar 9,11, sedangkan t-tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,70. Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa

strategi SQ3R berbantuan media infografis berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman teks cerpen siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Bahasa Indonesia: Strategi SQ3R berbantu media infografis dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, khususnya dalam pembelajaran teks cerpen.
2. Bagi siswa, Diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta membiasakan diri menggunakan strategi membaca yang sistematis agar kemampuan memahami bacaan semakin meningkat.
3. Bagi sekolah: Diharapkan dapat mendukung penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran yang menarik guna meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya: Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan strategi SQ3R maupun penggunaan media infografis pada materi pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifatin, F. W., Masruroh, M., & Ma'asah, Z. (2025). Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa pada jenjang sekolah menengah pertama. *Jurnal Abdidas*, 6(2), 151–159. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i2.1120>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi 2). Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi, A. C. (2025). Pengaruh Media Visual Infografis terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa SMP Muhammadiyah Rappang. *Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(5), 1–14.
- Fujiatun, F., Intiana, S. R. H., & Syahbuddin, S. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 17 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1997–2006. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.877>.
- Hanifah, H., Salsabillah, L., Tazkia Fitri, A., Mona Febriani, R., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (20125). Landasan Teori, penelelitian relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelelitian penldidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 391-404. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/989>
- Hapsari, S. N., Ahmad, M. G., & Anggraeni, Y. (2022). Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Sepilihan Cerpen Sepasang Sepatu Tua Karya Sapardi Djoko Damono. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 6(2), 63–71. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v6i2.19237>
- Izar, Sri Listiana. (2022). Resepsi Sastra Legenda “Danau Si Losung dan Si Pinggan” dalam pemertahanan kearifan lokal. *Prosiding International Conference on Malay Identity (ICMI)*, 3, 112–130. Jambi: Universitas Jambi. <https://www.conference.unja.ac.id/ICMI/article/view/102>
- Kemendikbud. (2014). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Suprayetno, E., & Putri, C. (2026). The impact of interactive puzzle game media on junior high school students' explanatory text writing ability: A study in Indonesia. *International Journal of Social Science Humanity & Management Research*, 5(4), 886–890. <https://doi.org/10.58806/ijsshmr.2026v5i4n36>
- Syahfitri, E. M. N., & Amir, A. (2023). Struktur dan ciri kebahasaan teks cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Diniyyah Pasia. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 57–69. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.660>
- Moeliono, A. M. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurjannah, Munira, & Hasanah, U. (2022). Pengaruh SQ3R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII. *Jurnal Anufa: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(1), 1–15.
- OECD. (2023). PISA 2022 results (volume I and II): Country notes – Indonesia. *OECD Publishing*. https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/publications/reports/2023/11/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_2fca04b9/indonesia_0e09c072/c2e1ae0e-en.pdf
- Priyatni, E. T. (2012). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Krisis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Robinson, F.P. (1946). *Effective study*. Harper & Brothers.
- Sari, R., Nasution, S. R. A., & Harahap, F. (2022). Penerapan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman isi cerita pendek kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsoi 12. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(1), 96–101. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/287>
- Sarika, Sari, D. P., & Nining, N. (2021). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran SQ3R. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–10.
- Simamora, E. P., Pardede, N. C., & Harahap, S. H. (2024). Peran Keterampilan Membaca Dalam Membentuk Keterampilan Menulis. *IJEDR: Indonesian*

Journal of Education and Development Research, 2(1), 385–394.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1782>

Sitepu, T., Rita, & Isman, M. (2023). *Penilaian AKP (Afektif, Kognitif, Psikomotorik) Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka: Konsep dan Aplikasi*. UISU PRESS

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuyurnita, 2020. Peran Sastra Melayu dalam Pembentukan Karakter Bangsa bagi Generasi Milenial melalui Sosial Media. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 90-98.

Tanjung, J. H., & Lubis, F. (2024). Penggunaan Infografis Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(4), 709-714. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i4.61718>

T.I.A, E. D. A., Choir, J. A., Nasrulloh, N., & Busri, H. (2023). Pengembangan Media Infografis Untuk Pembelajaran Teks Cerita Pendek. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 19(2), 253–260. <https://doi.org/10.25134/fon.v19i2.7827>

Yusmidarnis. (2024). Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite Review SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(1), 78–84. <https://edp.web.id/index.php/edp/article/view/18/59>

Zahroh, N. F., & Kirani, E. D. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mahasiswa PBSI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1051–1065. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6135>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	Khusnul Tri Juliani Simbolon
Nama Sekolah	SMP Hang Tuah 2 Medan
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas / Fase	IX / D
Alokasi Waktu	2 JP (1 x Pertemuan)
Tahun Pelajaran	2025 / 2026

B. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami dan menganalisis teks cerpen dengan memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan untuk mengembangkan kemampuan literasi, bernalar kritis, dan mengapresiasi karya sastra.

C. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merumuskan enam karakter sebagai dimensi kunci yang saling terkait dan menguatkan. Keenam dimensi tersebut adalah (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bernalar kritis, (4) kreatif, (5) bergotong royong, dan (6) berkebinekaan global.

D. Sarana dan Prasarana

- a. Media dan Alat :
 1. Laptop
 2. Proyektor / papan tulis
 3. Media Infografis
 4. Alat Tulis
 5. LKPD
- b. Sumber Belajar :

1. Buku Mahir Berbahasa Indonesia kelas IX Kurikulum Merdeka

E. Target Peserta Didik

Kelas reguler dengan kemampuan yang baik dalam memahami dan mencermati materi ajar

F. Strategi Pembelajaran

- Menggunakan Strategi pembelajaran “Strategi SQ3R”

KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

- Memahami struktur teks cerpen (abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda) beserta fungsi masing-masing bagian dalam membangun cerita secara utuh.
- Memahami dan menjelaskan ciri kebahasaan cerpen (kata ganti orang, dialog, konjungsi kronologis, majas) beserta fungsi penggunaannya dalam teks yang dibaca.
- Menyampaikan pemahaman tentang struktur dan ciri kebahasaan cerpen secara lisan maupun secara tertulis melalui LKPD..

B. Kompetensi Dasar

3.5 Memahami unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar

4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.

C. Pemahaman Bermakna

Peserta didik memahami bahwa membaca cerpen secara aktif dan kritis merupakan keterampilan hidup yang berguna untuk memahami sudut pandang orang lain dan memaknai pengalaman manusia.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang dimaksud dengan teks cerpen?

2. Apa saja struktur teks cerpen?
3. Bagaimana ciri kebahasaan teks cerpen?

E. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (10 Menit)	● Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. ● Perwakilan peserta didik memimpin doa. ● Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik. ● Guru memberikan apersepsi dengan bertanya: "Pernahkah kalian membaca cerpen? Apa yang kalian ingat dari cerpen yang pernah dibaca?" ● Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
Kegiatan Inti (60 Menit)	➤ Survey (Meninjau) ● Guru membagikan teks cerpen "Teman Pertama" karya Nadira Erwanto dan LKPD. ● Guru meminta peserta didik meninjau sekilas teks cerpen. ● Guru mengarahkan peserta didik mengamati: judul cerpen, nama pengarang, paragraf awal, paragraf akhir, dan infografis struktur cerpen. ● Guru mengingatkan bahwa selama membaca siswa akan mencari informasi yang berkaitan dengan struktur dan ciri kebahasaan cerpen. ➤ Question (Bertanya) ● Guru mengarahkan peserta didik mencermati soal-soal pilihan ganda pada LKPD sebelum membaca teks secara mendalam. ● Guru meminta peserta didik mengidentifikasi informasi yang perlu ditemukan untuk menjawab soal. ● Guru memberikan pertanyaan pemandu seperti: "Bagian manakah yang menunjukkan orientasi?",

	"Konflik apa yang terjadi dalam cerita?", "Kalimat mana yang termasuk kalimat langsung?" ➤ Read (Membaca) • Guru meminta peserta didik membaca cerpen secara cermat dan menyeluruh. • Peserta didik memberi tanda atau garis bawah pada bagian teks yang berkaitan dengan: struktur cerpen, kata ganti orang, kalimat langsung, kalimat tidak langsung, konjungsi kronologis, majas. • Peserta didik menjawab soal pilihan ganda pada LKPD berdasarkan hasil pembacaan teks. ➤ Recite (Mengutarakan Kembali) • Guru meminta beberapa peserta didik menjelaskan alasan memilih jawaban tertentu. • Peserta didik menyampaikan bukti kutipan dari teks yang mendukung jawaban mereka. • Guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang benar. ➤ Review (Mengkaji Ulang) • Guru bersama peserta didik membahas jawaban LKPD. • Guru memberikan konfirmasi dan klarifikasi terhadap soal yang masih sulit dipahami. • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi mengenai struktur dan ciri kebahasaan cerpen.
Kegiatan Penutup (10 Menit)	• Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan

	diakhiri dengan berdoa.
--	-------------------------

F. **Assesment**

1. **Asesmen Diagnostik**

Dilakukan di awal pembelajaran melalui tanya jawab lisan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang cerpen. Pertanyaan Diagnostik; Pernah membaca cerpen? Apa yang kalian ingat tentang cerpen yang dibaca? Apa bedanya cerpen dengan novel?

2. **Asesmen Formatif (Proses)**

Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung: Observasi keaktifan peserta didik dalam setiap tahap SQ3R, Pengecekan kelengkapan LKPD dan Observasi pada tahap Recite.

3. **Asesmen Sumatif (LKPD)**

Dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar. Peserta didik mengerjakan LKPD yang berupa pertanyaan tertulis dan tes lisan

G. **Remedial dan Pengayaan**

- **Remedial** : Pembelajaran remedial dilakukan bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan dengan tutor sebaya yang diakhiri dengan tes tertulis
- **Pengayaan**: Diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui target pembelajaran. Peserta didik mempresentasikan hasil analisis di depan kelas sebagai bahan diskusi. Peserta didik menjadi tutor sebaya bagi teman yang membutuhkan.

H. **Refleksi Peserta didik dan Guru**

➤ **Refleksi Peserta didik**

- Apakah kalian mendapat manfaat dari pembelajaran hari ini?
- Hal apa yang paling menarik dari pembelajaran hari ini?
- Tantangan apa yang kalian temui saat membaca pemahaman teks cerpen

➤ **Refleksi Guru**

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?
- Apa level pencapaian rata-rata peserta didik dalam kegiatan pembelajaran?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. <u>Lembar Kerja Peserta Didik</u>
Peserta didik mengerjakan LKPD yang telah disusun oleh pendidik
B. <u>Bahan Bacaan Guru dan Peserta didik</u>
Buku Mahir Berbahasa Indonesia SMP Kelas IX Kurikulum Merdeka
C. <u>Glosarium</u>
● Cerita pendek; Cerpen atau cerita pendek adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi. ● Struktur Cerpen; rangkaian cerita yang akan membentuk cerpen itu sendiri. Meliputi, Abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda ● Ciri Kebahasaan cerpen; Kaidah atau karakteristik penggunaan bahasa yang khas untuk membangun sebuah cerita pendek, mencakup kata ganti orang, dialog, konjungsi kronologis, Majas
D. <u>Daftar Pustaka</u>
Wahono & Sawali. (2021). <i>Mahir Berbahasa Indonesia</i> . Penerbit Erlangga

Medan, April 2026

Guru Mata Pelajaran



Meliana Simbolon, S.Pd.,Gr

Mahasiswa Riset



Khushnul T. J. Simbolon

Lampiran 2

Lembar Observasi Guru

NO	Aspek yang Dinilai	Ya	Tidak
1.	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama peserta didik	✓	
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik	✓	
3.	Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dan melakukan tanya jawab	✓	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
5.	Guru menyampaikan pelajaran sesuai dengan materi	✓	
6.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai	✓	
7.	Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami	✓	
8.	Guru memberikan soal yang sesuai dengan materi	✓	
9.	Guru menjelaskan cara mengerjakan soal	✓	
10.	Guru memeriksa kembali jawaban peserta didik	✓	
11.	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja peserta didik	✓	
12.	Peserta didik menerima informasi perbaikan atau	✓	

	pengayaan dari guru		
13.	Guru memberikan kesimpulan pembelajaran bersama peserta didik	✓	
14.	Guru menutup pelajaran dengan salam dan refleksi singkat	✓	

Medan, 27 April 2026



Meliana Simbolon, S.Pd., Gr

Lampiran 3**Profil Guru Observer**

Nama	Meliana Simbolon, S.Pd., Gr
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 17 Mei 1996
Universitas	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Bekerja	SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan
Status	Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia
NUPTK	7849774675230062
Nomor Handphone	081376765087

Lampiran 4 Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Khunul Tri Juliani Simbolon
 NPM : 2202040014
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Pengaruh Strategi SQ3R Berbantu Media Infografis terhadap Kemampuan Pemahaman Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan

Pada Senin, 09 Maret 2026 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 4 April 2026

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Dosen Pembimbing

Dr. Edy Suprayetno, M.Pd.

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

M. Afiv Toni Suhendra Saragih, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 5 Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Senin, 09 Maret 2026 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Bahasa Indonesia menerangkan bahwa :

Nama : Khusnul Tri Juliani Simbolon
 NPM : 2202040014
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Pengaruh Strategi SQ3R Berbantu Media Infografis terhadap Kemampuan Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
I.	- Error di Cerpen, Struktur dan kebahasaan. - Rumus awal, sebelum dan sesudah penyusunan serta hasil (core gap). - Variabel X' dan X². - Jelaskan sumber data yang digunakan yang diambil pada awal proposal.
II	Metode Penelitian variabel dan prosedur penelitian

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 9 Maret 2026

Diketahui

Ketua Program Studi

M. Afiv Toni Suhendra Saragih, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Dr. Edy Suprayetno, M. Pd.

Lampiran 6 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi (K1)

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

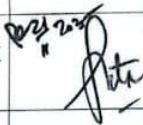
Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Khusnul Tri Juliani Simbolon
 NPM : 2202040014
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3,85

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Strategi SQ3R Berbantu Media Infografis terhadap Kemampuan Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan	
	Efektivitas Metode Picture and Picture dalam Pembelajaran Struktur Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan	
	Pengaruh Model Pembelajaran Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 November 2025

Hormat Pemohon,



Khusnul Tri Juliani Simbolon

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 7 Surat Permohonan Proyek Proposal (K2)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada: Yth. Bapak Ketua Program/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamualaikum Warahmatillahi Wabarakatuh

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Khusnul Tri Juliani Simbolon
 NPM : 2202040014
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi/artikel sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Strategi SQ3R Berbantu Media Infografis terhadap Kemampuan Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk/Bapak.Ibu:

Dr. Edy Suprayetno, S.Pd., M.Pd. 

Sebagai Dosen pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi/Artikel Saya

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat saya urus keperluan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih

Medan, 21 November 2025

Hormat Pemohon,


 Khusnul Tri Juliani Simbolon

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 8 Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K3)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2715 /IL.3/UMSU-02/F/2025
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **Khusnul Tri Juliani Simbolon**
N P M : 2202040014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Pengaruh Strategi SQ3R Berbantu Media Infografis
terhadap Kemampuan Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen
Siswa Kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan**

Pembimbing : **Dr. Edy Suprayetno, S.Pd., M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **21 November 2026**



Medan, 20 Jumadil Awal 1447 H
21 November 2025 M



Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd
NIDN 0004066701

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing

Lampiran 9 Permohonan Perubahan Judul Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Kepada: Yth. Bapak Ketua
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Khusnul Tri Juliani Simbolon
 NPM : 2202040014
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Pengaruh Strategi SQ3R Berbantu Media Infografis terhadap Kemampuan Pemahaman
 Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan

Menjadi:

Pengaruh Strategi SQ3R Berbantu Media Infografis terhadap Kemampuan Pemahaman Teks
 Cerpen Siswa Kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya
 atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, April 2026
 Hormat Pemohon

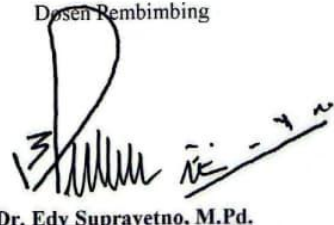

Khusnul Tri Juliani Simbolon

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia


M. Afiv Toni Suhendra Saragih, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing


Dr. Edy Supravetno, M.Pd.

Lampiran 10 Surat Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 750 /IL.3/UMSU-02/F/2026

Lamp : ---

Hal : Izin Riset

Medan, 14 Syawal 1447 H

02 April 2026 M

Kepada Yth,
Kepala SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **Khusnul Tri Juliani Simbolon**

N P M : 2202040014

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Penelitian : **Pengaruh Strategi SQ3R Berbantu Media Infografis terhadap Kemampuan Pemahaman Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.





Dekan
Bra. H. Samsudin, M.Pd
 NIDN 0004066704
 Keguruan
 Ilmu Pendidikan

Lampiran 11 Surat Balasan Izin Riset



YAYASAN HANG TUAH PENGURUS CABANG BELAWAN SMP SWASTA HANG TUAH 2 MEDAN

Jenjang Akreditasi "A" (Amat Baik)
NDS : G. 17072012, NSS : 204 076 010 279, NPSN : 10210033
Jln. K.L Yos Sudarso Km. 11,5 Komplek TNI – AL Bawal
Titipapan – Medan Deli (20244)

Nomor : B / 070 / V / 2026 / YHT
Perihal : Balasan Surat Selesai Penelitian

Medan, 01 Mei 2026

Kepada Yth. :

Bapak/Ibu Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di-

Tempat.

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Nomor Nomor 750/II.3/UMSU-02/F/2026 tanggal 02 April 2026 perihal Izin Riset Menerangkan bahwa yang namanya tercantum dibawah ini :

NO	NAMA	NIM	PROGRAM STUDY
1	Khusnul Tri Juliani Simbolon	2202040014	S-1 Pend. Bahasa Indonesia

Telah melaksanakan Penelitian Ilmiah untuk keperluan penyusunan skripsi dengan Judul Penelitian *"Pengaruh Strategi SQ3R Berbantu Media Infografis terhadap Kemampuan Pemahaman Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan"*. pada tanggal 13 – 30 April 2026. Kegiatan riset tersebut telah dilaksanakan dengan baik, tertib, dan sesuai ketentuan yang berlaku. Peneliti juga telah bekerja sama dengan baik dengan pihak instansi selama kegiatan berlangsung.

Demikian surat keterangan ini buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah,

Eka Sulistyia Sari, S.Pd

Lampiran 12 Lembar Hasil Pretest Siswa

Nilai Terendah

Pre-test

Setelah kalian membaca teks cerpen "Teman Pertama" karya Nadira Erwanto, jawablah soal pilihan ganda berikut dengan benar.

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama Peserta Didik : Arit Kurniawati
 Kelas : IX 2
 Hari / Tanggal : 20 - 04 - 2026

- ✓ Berikut ini yang bukan merupakan ciri bagian abstrak dalam cerpen adalah...
 - a. Berisi gambaran umum cerita
 - b. Terletak di bagian awal cerpen
 - c. Bertujuan menarik perhatian pembaca
 - ☒ d. Berisi penyelesaian konflik antar tokoh
- ✓ Perhatikan dua bagian berikut:
 Bagian 1: "Pernahkah kalian merasa kesepian? Tidak mempunyai teman dan sangat dikucilkan."
 Bagian 2: "Aku Shanisa. Hari ini tanggal sebelas Januari, aku sangat berharap dapat membuat kehidupan di sekolahku menjadi lebih baik."
 Hubungan kedua bagian tersebut dalam struktur abstrak adalah...
 - a. Bagian 1 adalah abstrak, Bagian 2 adalah orientasi karena sudah menyebutkan nama dan waktu
 - ☒ b. Keduanya merupakan abstrak karena sama-sama belum menampilkan konflik secara langsung dan berfungsi memberikan gambaran awal cerita
 - c. Bagian 1 adalah orientasi, Bagian 2 adalah komplikasi karena menyebutkan harapan tokoh
 - d. Keduanya merupakan orientasi karena memperkenalkan tokoh utama
- ☒ Perhatikan keempat pernyataan berikut:
 (i) Shanisa adalah penerima beasiswa
 - (ii) Axel membela Shanisa dari Revon
 - (iii) Sekolah dipenuhi anak orang kaya
 - (iv) Shanisa dikucilkan akibat rumor Revon
 Pernyataan yang termasuk bagian orientasi adalah...
 - ☒ a. (i), (ii), dan (iii)
 - b. (ii) dan (iv)
 - c. (i), (iii), dan (iv)
 - d. Semua pernyataan termasuk orientasi
- ☒ Orientasi cerpen "Teman Pertama" memperkenalkan kondisi sosial Shanisa di sekolah. Unsur orientasi manakah yang paling dominan ditampilkan pengarang?
 - ☒ a. Latar waktu, karena pengarang hanya menyebutkan tanggal kejadian
 - b. Latar sosial, karena pengarang menggambarkan kesenjangan antara Shanisa sebagai penerima beasiswa dengan murid-murid kaya di sekolahnya
 - c. Latar tempat, karena pengarang hanya menggambarkan ruang kelas
 - d. Pengenalan tokoh antagonis, karena Revon langsung disebutkan di awal
- ☒ Komplikasi adalah bagian cerpen yang berisi munculnya konflik atau masalah. Konflik utama dalam cerpen "Teman Pertama" adalah...
 - a. Shanisa tidak mampu membayar uang sekolah

- ☒ Shanisa dan Axel berselisih paham
- c. Shanisa dikucilkan seluruh warga sekolah akibat rumor yang disebar Revon
- d. Shanisa tidak menyukai guru kelasnya

☒ 6. Komplikasi dalam cerpen tidak selalu berupa satu konflik tunggal. Dalam cerpen "Teman Pertama," terdapat dua lapis konflik. Identifikasi kedua lapis konflik tersebut dengan tepat...

- a. Konflik fisik: Shanisa berkelahi dengan Revon. Konflik batin: Shanisa tidak suka pelajaran sekolah.
- b. Konflik eksternal: Shanisa dikucilkan akibat rumor Revon. Konflik internal: Shanisa dilema antara berteman dengan Axel atau tetap menghindarinya demi keselamatan diri.
- c. Konflik eksternal: Shanisa tidak bisa membayar uang sekolah. Konflik internal: Shanisa ingin keluar dari sekolah.

☒ Konflik eksternal: Axel dan Revon bermusuhan. Konflik internal: Revon menyesal telah menyebarkan rumor.

☒ 7. Perintakan peristiwa-peristiwa berikut:

- (i) Axel duduk di sebelah Shanisa
- (ii) Revon mendorong Shanisa ke tembok
- (iii) Axel datang membela Shanisa
- (iv) Miss Leina memperkenalkan Axel
- Urutan peristiwa yang membentuk bagian evaluasi secara tepat adalah...

- a. (i) → (iv) → (ii) → (iii)
- b. (ii) → (iii) → (i) → (iv)
- c. (i) : (ii) : (iv) : (iii)

☒ (iv) → (i) → (ii) → (iii)

☒ 8. Tindakan Revon yang memperparah konflik dalam cerpen adalah...

- ☒ Revon memperkenalkan Axel kepada seluruh kelas
- b. Revon mendorong Shanisa ke tembok dan mengancamnya karena dekat dengan Axel
- c. Revon melaporkan Shanisa kepada kepala sekolah
- d. Revon meminta Axel pindah tempat duduk

☒ 9. Penyelesaian konflik dalam cerpen "Teman Pertama" adalah...

- a. Shanisa memutuskan pindah sekolah
- b. Revon meminta maaf kepada Shanisa di depan kelas
- ☒ Axel membela Shanisa dan menentang Revon sehingga Revon tidak lagi mengganggunya
- d. Guru melaporkan Revon kepada orang tuanya

☒ 10. Setelah konflik terselesaikan, perubahan apa yang dialami Shanisa?

- a. Shanisa menjadi ketua OSIS menggantikan Revon
- b. Shanisa tidak lagi merasa kesepian karena mendapat sahabat sejati yaitu Axel
- c. Shanisa memutuskan berhenti menerima beasiswa
- ☒ Shanisa dan Revon menjadi teman baik

☒ 11. Kalimat penutup cerpen berbunyi: "Namaku Shanisa Oktaviana, dan kini kehidupan di sekolahku telah dihiasi oleh warna." Pengarang kembali menyebutkan nama lengkap dan tanggal di bagian koda. Tujuan pengarang melakukan hal tersebut adalah...

a. Karen
meny
bagi
☒ Ur
b.
c.

- a. Karena pengarang lupa sudah menyebutkan nama tokoh di bagian awal
- ☒ b. Untuk memperkenalkan tokoh baru yang akan muncul di cerita selanjutnya
- c. Karena koda selalu harus menyebutkan nama dan tanggal kejadian
- d. Untuk menghubungkan awal dan akhir cerita serta menunjukkan bahwa tokoh utama telah berubah

☒ 12. Manakah simpulan yang paling tepat dan mendalam dari keseluruhan cerpen?

- a. Murid pindahan selalu menjadi penyelamat bagi siswa yang tertindas
- b. Kekuasaan dan popularitas tidak akan bertahan selamanya
- c. Ketulusan dalam persahabatan mampu mengubah kehidupan seseorang yang paling terpinggirkan sekalipun menjadi penuh makna
- ☒ d. Beasiswa adalah satu-satunya jalan bagi anak kurang mampu untuk meraih kebahagiaan

☒ 13. Cerpen "Teman Pertama" menggunakan sudut pandang orang pertama. Kata ganti yang digunakan tokoh Shanisa untuk menyebut dirinya sendiri adalah...

- a. Dia dan -nya
- ☒ b. Aku dan -ku
- c. Kamu dan kalian
- d. Ia dan mereka

☒ 14. Perhatikan kalimat berikut: "Aku tidak pernah dilirik oleh siapa pun. Aku dipandang rendah dan sering sekali dihina oleh mereka." Penggunaan kata ganti "aku" dan "mereka" dalam kalimat tersebut menunjukkan...

- a. Sudut pandang orang pertama tunggal di mana "aku" adalah

Shanisa dan "mereka" merujuk pada seluruh warga sekolah yang mengucilkan

- b. Sudut pandang orang ketiga di mana pengarang menceritakan tokoh lain
- ☒ c. Sudut pandang orang kedua karena ditujukan langsung kepada pembaca
- d. Sudut pandang campuran karena menggunakan dua kata ganti berbeda dalam satu kalimat

☒ 15. Perhatikan kalimat berikut: "Halo, nama lo Shanisa Oktaviana ya? Gue panggil lo apa?"

Kalimat di atas termasuk kalimat langsung karena...

- a. Melaporkan ucapan tokoh tanpa tanda petik
- ☒ b. Merupakan ucapan tokoh yang dikutip langsung menggunakan tanda petik
- c. Menggambarkan perasaan tokoh secara tersirat
- d. Merupakan narasi pengarang tentang tokoh

☒ 16. Kalimat langsung berikut: "Halo, nama gue Axel. Pindahan dari SMA Evanthius karena pengen nyoba yang baru. Salam kenal." Jika diubah menjadi kalimat tidak langsung yang tepat adalah...

- a. Axel berteriak bahwa namanya Axel dan ia berasal dari SMA Evanthius
- b. Axel memperkenalkan diri bahwa namanya Axel dan ia pindah dari SMA Evanthius karena ingin mencoba hal baru
- ☒ c. "Axel memperkenalkan dirinya kepada seluruh kelas dengan percaya diri"
- d. Axel mengatakan kepada Shanisa bahwa ia ingin berteman dengannya

☒ 17. Perhatikan kalimat-kalimat berikut:

- (i) "Semenjak kejadian itu, aku tidak lagi merasa kesepian"
 - (ii) "Aku dipandang rendah karena rumor yang disebar oleh Revon"
 - (iii) "Setelah ceramah panjang lebar, Miss Leina memberikan pengumuman"
 - (iv) "Revon adalah ketua OSIS sekaligus anak direktur terkenal"
- Kalimat yang menggunakan konjungsi kronologis ditunjukkan oleh nomor...
- a. (i) dan (iii)
 - b. (ii) dan (iii)
 - c. (i) dan (iv)
 - ☒ d. (ii) dan (iv)

- ☒ 8. Perhatikan tiga kalimat berikut:
- (i) "Kekuasaannya bagaikan segalanya di sekolah ini"
 - (ii) "Tatapannya membunuh"
 - (iii) "Kehidupan di sekolahku telah dihiasi oleh warna"
- Identifikasi majas pada ketiga kalimat tersebut secara berurutan yang paling tepat adalah...
- a. Hiperbola, simile, personifikasi
 - b. Simile, hiperbola, personifikasi
 - ☒ c. Personifikasi, hiperbola, simile
 - d. Simile, personifikasi, hiperbola

- ☒ 9. Perhatikan kalimat berikut: "Eksistensiku di sekolah ini hanya karena beasiswa yang kudapat." Kalimat tersebut mengandung majas litotes. Jika diubah menjadi kalimat tanpa majas, maka maknanya yang paling tepat adalah...
- ☒ a. Shanisa tidak layak bersekolah di sekolah tersebut
 - b. Shanisa sebenarnya adalah siswa berprestasi yang berhasil mendapatkan beasiswa melalui kemampuannya, namun ia merendahkan diri dengan mengatakan keberadaannya hanya karena beasiswa

- c. Shanisa mendapat beasiswa karena kasihan dari kepala sekolah
- d. Shanisa tidak memiliki kemampuan apapun selain mendapat beasiswa

- ☒ 20. Perhatikan kalimat tidak langsung berikut: Miss Leina mengumumkan kepada seluruh kelas bahwa hari itu mereka kedatangan murid baru. Manakah kalimat langsung yang paling tepat sesuai kalimat tidak langsung di atas?

- a. "Kalian semua harus menyambut murid baru dengan baik."
- ☒ b. "Hari ini, kelas kalian kedatangan murid baru."
- c. "Murid baru akan datang ke kelas kalian minggu depan."
- d. "Saya ingin memperkenalkan seseorang kepada kalian semua."

$$\frac{7}{20} \times 100 = 35$$

35

Nilai Tertinggi

Pre-test

Setelah kalian membaca teks cerpen "Teman Pertama" karya Nadira Erwanto, jawablah soal pilihan ganda berikut dengan benar.

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama Peserta Didik : Rahel B. Sihan
 Kelas : IX-2
 Hari / Tanggal : Senin 20-04-2024

- Berikut ini yang bukan merupakan ciri bagian abstrak dalam cerpen adalah...
 - Berisi gambaran umum cerita
 - Terletak di bagian awal cerpen
 - Bertujuan menarik perhatian pembaca
 - ☒ Berisi penyelesaian konflik antartokoh
- Perhatikan dua bagian berikut:
 Bagian 1: "Pernahkah kalian merasa kesepian? Tidak mempunyai teman dan sangat dikucilkan."
 Bagian 2: "Aku Shanisa. Hari ini tanggal sebelas Januari, aku sangat berharap dapat membuat kehidupan di sekolahku menjadi lebih baik."
 Hubungan kedua bagian tersebut dalam struktur abstrak adalah...
 - Bagian 1 adalah abstrak, Bagian 2 adalah orientasi karena sudah menyebutkan nama dan waktu
 - ☒ Keduanya merupakan abstrak karena sama-sama belum menampilkan konflik secara langsung dan berfungsi memberikan gambaran awal cerita
 - Bagian 1 adalah orientasi, Bagian 2 adalah komplikasi karena menyebutkan harapan tokoh
 - Keduanya merupakan orientasi karena memperkenalkan tokoh utama
- Perhatikan keempat pernyataan berikut:
 - Shanisa adalah penerima beasiswa
 - Axel membela Shanisa dari Revon
 - Sekolah dipenuhi anak orang kaya
 - Shanisa dikucilkan akibat rumor Revon
 Pernyataan yang termasuk bagian orientasi adalah...
 - (i), (ii), dan (iii)
 - (ii) dan (iv)
 - ☒ (i), (iii), dan (iv)
 - Semua pernyataan termasuk orientasi
- Orientasi cerpen "Teman Pertama" memperkenalkan kondisi sosial Shanisa di sekolah. Unsur orientasi manakah yang paling dominan ditampilkan pengarang?
 - ☒ Latar waktu, karena pengarang hanya menyebutkan tanggal kejadian
 - Latar sosial, karena pengarang menggambarkan kesenjangan antara Shanisa sebagai penerima beasiswa dengan murid-murid kaya di sekolahnya
 - Latar tempat, karena pengarang hanya menggambarkan ruang kelas
 - Pengenalan tokoh antagonis, karena Revon langsung disebutkan di awal
- Komplikasi adalah bagian cerpen yang berisi munculnya konflik atau masalah. Konflik utama dalam cerpen "Teman Pertama" adalah...
 - Shanisa tidak mampu membayar uang sekolah

- b. Shanisa dan Axel berselisih paham
 ✗ Shanisa dikucilkan seluruh warga sekolah akibat rumor yang disebarkan Revon
 d. Shanisa tidak menyukai guru kelasnya

✗ 6. Komplikasi dalam cerpen tidak selalu berupa satu konflik tunggal. Dalam cerpen "Teman Pertama," terdapat dua lapis konflik. Identifikasi kedua lapis konflik tersebut dengan tepat...

- a. Konflik fisik: Shanisa berkelahi dengan Revon. Konflik batin: Shanisa tidak suka pelajaran sekolah.
 b. Konflik eksternal: Shanisa dikucilkan akibat rumor Revon. Konflik internal: Shanisa di antara berteman dengan Axel atau tetap menghindarinya demi keselamatan diri.
 c. Konflik eksternal: Shanisa tidak bisa membayar uang sekolah. Konflik internal: Shanisa ingin keluar dari sekolah.
 ✗ d. Konflik eksternal: Axel dan Revon bermusuhan. Konflik internal: Revon menyesal telah menyebarkan rumor.

7. Perhatikan peristiwa-peristiwa berikut:

- (i) Axel duduk di sebelah Shanisa
 (ii) Revon mendorong Shanisa ke tembok
 (iii) Axel datang membela Shanisa
 (iv) Miss Leina memperkenalkan Axel

Urutan peristiwa yang membentuk bagian evaluasi secara tepat adalah...

- a. (i) → (iv) → (ii) → (iii)
 b. (ii) → (iii) → (i) → (iv)
 c. (i) → (ii) → (iv) → (iii)

✗ (iv) → (i) → (ii) → (iii)

8. Tindakan Revon yang memperparah konflik dalam cerpen adalah...

- a. Revon memperkenalkan Axel kepada seluruh kelas
 ✗ b. Revon mendorong Shanisa ke tembok dan mengancamnya karena dekat dengan Axel
 c. Revon melaporkan Shanisa kepada kepala sekolah
 d. Revon meminta Axel pindah tempat duduk

9. Penyelesaian konflik dalam cerpen "Teman Pertama" adalah...

- a. Shanisa memutuskan pindah sekolah
 b. Revon meminta maaf kepada Shanisa di depan kelas
 ✗ c. Axel membela Shanisa dan menentang Revon sehingga Revon tidak lagi menggangukannya
 d. Guru melaporkan Revon kepada orang tuanya

10. Setelah konflik terselesaikan, perubahan apa yang dialami Shanisa?

- a. Shanisa menjadi ketua OSIS menggantikan Revon
 ✗ b. Shanisa tidak lagi merasa kesepian karena mendapat sahabat sejati yaitu Axel
 c. Shanisa memutuskan berhenti menerima beasiswa
 d. Shanisa dan Revon menjadi teman baik

11. Kalimat penutup cerpen berbunyi:

"Namaku Shanisa Oktaviana, dan kini kehidupan di sekolahku telah dihiasi oleh warna."

Pengarang kembali menyebutkan nama lengkap dan tanggal di bagian koda. Tujuan pengarang melakukan hal tersebut adalah...

- a. Karena pengarang lupa sudah menyebutkan nama tokoh di bagian awal
- b. Untuk memperkenalkan tokoh baru yang akan muncul di cerita selanjutnya
- c. Karena koda selalu harus menyebutkan nama dan tanggal kejadian
- ☒ d. Untuk menghubungkan awal dan akhir cerita serta menunjukkan bahwa tokoh utama telah berubah

- ☒ 12. Manakah simpulan yang paling tepat dan mendalam dari keseluruhan cerpen?
 - a. Murid pindahan selalu menjadi penyelamat bagi siswa yang tertindas
 - ☒ b. Kekuasaan dan popularitas tidak akan bertahan selamanya
 - c. Ketulusan dalam persahabatan mampu mengubah kehidupan seseorang yang paling terpinggirkan sekalipun menjadi penuh makna
 - d. Beasiswa adalah satu-satunya jalan bagi anak kurang mampu untuk meraih kebahagiaan

- 13. Cerpen "Teman Pertama" menggunakan sudut pandang orang pertama. Kata ganti yang digunakan tokoh Shanisa untuk menyebut dirinya sendiri adalah...
 - a. Dia dan -nya
 - ☒ b. Aku dan -ku
 - c. Kamu dan kalian
 - d. Ia dan mereka

- ☒ 14. Perhatikan kalimat berikut: "Aku tidak pernah dilirik oleh siapa pun. Aku dipandang rendah dan sering sekali dihina oleh mereka." Penggunaan kata ganti "aku" dan "mereka" dalam kalimat tersebut menunjukkan...
 - ☒ a. Sudut pandang orang pertama tunggal di mana "aku" adalah

- Shanisa dan "mereka" merujuk pada seluruh warga sekolah yang mengucilkan
- b. Sudut pandang orang ketiga di mana pengarang menceritakan tokoh lain
- c. Sudut pandang orang kedua karena ditujukan langsung kepada pembaca
- d. Sudut pandang campuran karena menggunakan dua kata ganti berbeda dalam satu kalimat

- 15. Perhatikan kalimat berikut: "Hai, nama lo Shanisa Oktaviana ya? Gue panggil lo apa?" Kalimat di atas termasuk kalimat langsung karena...
 - a. Melaporkan ucapan tokoh tanpa tanda petik
 - ☒ b. Merupakan ucapan tokoh yang dikutip langsung menggunakan tanda petik
 - c. Menggambarkan perasaan tokoh secara tersirat
 - d. Merupakan narasi pengarang tentang tokoh

- 16. Kalimat langsung berikut: "Halo, nama gue Axel. Pindahan dari SMA Evanthius karena pengen nyoba yang baru. Salam kenal." Jika diubah menjadi kalimat tidak langsung yang tepat adalah...
 - a. Axel berteriak bahwa namanya Axel dan ia berasal dari SMA Evanthius
 - ☒ b. Axel memperkenalkan diri bahwa namanya Axel dan ia pindah dari SMA Evanthius karena ingin mencoba hal baru
 - c. "Axel memperkenalkan dirinya kepada seluruh kelas dengan percaya diri"
 - d. Axel mengatakan kepada Shanisa bahwa ia ingin berteman dengannya

- ☒ 17. Perhatikan kalimat-kalimat berikut:

- (i) "Semenjak kejadian itu, aku tidak lagi merasa kesepian"
 - (ii) "Aku dipandang rendah karena rumor yang disebar Revon"
 - (iii) "Setelah ceramah panjang lebarnya, Miss Leina memberikan pengumuman"
 - (iv) "Revon adalah ketua OSIS sekaligus anak direktur terkenal"
- Kalimat yang menggunakan konjungsi kronologis ditunjukkan oleh nomor...
- ☒ a. (i) dan (iii)
 - ☐ b. (ii) dan (iii)
 - ☐ c. (i) dan (iv)
 - ☐ d. (ii) dan (iv)

18. Perhatikan tiga kalimat berikut:

- (i) "Kekuasaannya bagaikan segalanya di sekolah ini"
- (ii) "Tatapannya membunuh"
- (iii) "Kehidupan di sekolahku telah dihiasi oleh warna"

Identifikasi majas pada ketiga kalimat tersebut secara berurutan yang paling tepat adalah...

- ☐ a. Hiperbola, simile, personifikasi
- ☒ b. Simile, hiperbola, personifikasi
- ☐ c. Personifikasi, hiperbola, simile
- ☐ d. Simile, personifikasi, hiperbola

19. Perhatikan kalimat berikut: "Eksistensiku di sekolah ini hanya karena beasiswa yang kudapat." Kalimat tersebut mengandung majas litotes. Jika diubah menjadi kalimat tanpa majas, maka maknanya yang paling tepat adalah...

- ☒ a. Shanisa tidak layak bersekolah di sekolah tersebut
- ☐ b. Shanisa sebenarnya adalah siswa berprestasi yang berhasil mendapatkan beasiswa melalui kemampuannya, namun ia merendahkan diri dengan mengatakan keberadaannya hanya karena beasiswa

- c. Shanisa mendapat beasiswa karena kasihan dari kepala sekolah
- ☒ d. Shanisa tidak memiliki kemampuan apapun selain mendapat beasiswa

20. Perhatikan kalimat tidak langsung berikut: Miss Leina mengumumkan kepada seluruh kelas bahwa hari itu mereka kedatangan murid baru. Manakah kalimat langsung yang paling tepat sesuai kalimat tidak langsung di atas?

- ☐ a. "Kalian semua harus menyambut murid baru dengan baik."
- ☒ b. "Hari ini, kelas kalian kedatangan murid baru."
- ☐ c. "Murid baru akan datang ke kelas kalian minggu depan."
- ☐ d. "Saya ingin memperkenalkan seseorang kepada kalian semua."

$$\frac{16}{20} \times 100 = 80$$

80

Lampiran 13 Lembar Hasil Posttest Siswa

Nilai Terendah

Post-Test

Setelah kalian membaca teks cerpen "Teman Pertama" karya Nadira Erwanto, jawablah soal pilihan ganda berikut dengan benar.

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama Peserta Didik : Sebastian SIMANJUNTAK
 Kelas : IX-2
 Hari / Tanggal : SENIN / 27 APRIL 2026

- ✓ Berikut ini yang bukan merupakan ciri bagian abstrak dalam cerpen adalah...
 - a. Berisi gambaran umum cerita
 - b. Terletak di bagian awal cerpen
 - c. Bertujuan menarik perhatian pembaca
 - ✗ Berisi penyelesaian konflik antartokoh
- ✓ Perhatikan dua bagian berikut:
 Bagian 1: "Pernahkah kalian merasa kesepian? Tidak mempunyai teman dan sangat dikucilkan."
 Bagian 2: "Aku Shanisa. Hari ini tanggal sebelas Januari, aku sangat berharap dapat membuat kehidupan di sekolahku menjadi lebih baik."
 Hubungan kedua bagian tersebut dalam struktur abstrak adalah...
 - a. Bagian 1 adalah abstrak, Bagian 2 adalah orientasi karena sudah menyebutkan nama dan waktu
 - ✗ Keduanya merupakan abstrak karena sama-sama belum menampilkan konflik secara langsung dan berfungsi memberikan gambaran awal cerita
 - c. Bagian 1 adalah orientasi, Bagian 2 adalah komplikasi karena menyebutkan harapan tokoh
 - d. Keduanya merupakan orientasi karena memperkenalkan tokoh utama
- ✓ Perhatikan keempat pernyataan berikut:
 (i) Shanisa adalah penerima beasiswa
 - (ii) Axel membela Shanisa dari Revon
 - (iii) Sekolah dipenuhi anak orang kaya
 - (iv) Shanisa dikucilkan akibat rumor Revon
 Pernyataan yang termasuk bagian orientasi adalah...
 - a. (i), (ii), dan (iii)
 - b. (ii) dan (iv)
 - ✗ (i), (iii), dan (iv)
 - d. Semua pernyataan termasuk orientasi
- ✓ Orientasi cerpen "Teman Pertama" memperkenalkan kondisi sosial Shanisa di sekolah. Unsur orientasi manakah yang paling dominan ditampilkan pengarang?
 - a. Latar waktu, karena pengarang hanya menyebutkan tanggal kejadian
 - ✗ Latar sosial, karena pengarang menggambarkan kesenjangan antara Shanisa sebagai penerima beasiswa dengan murid-murid kaya di sekolahnya
 - c. Latar tempat, karena pengarang hanya menggambarkan ruang kelas
 - d. Pengenalan tokoh antagonis, karena Revon langsung disebutkan di awal
- ✓ Komplikasi adalah bagian cerpen yang berisi munculnya konflik atau masalah. Konflik utama dalam cerpen "Teman Pertama" adalah...
 - a. Shanisa tidak mampu membayar uang sekolah

- b. Shanisa dan Axel berselisih paham
 X Shanisa dikucilkan seluruh warga sekolah akibat rumor yang disebar oleh Revon
 d. Shanisa tidak menyukai guru kelasnya

X Kompleksitas dalam cerpen tidak selalu berupa satu konflik tunggal. Dalam cerpen "Teman Pertama," terdapat dua lapis konflik. Identifikasi kedua lapis konflik tersebut dengan tepat...

- a. Konflik fisik: Shanisa berkelahi dengan Revon. Konflik batin: Shanisa tidak suka pelajaran sekolah.

Konflik eksternal: Shanisa dikucilkan akibat rumor Revon. Konflik internal: Shanisa di antara berteman dengan Axel atau tetap menghindarinya demi keselamatan diri.

- c. Konflik eksternal: Shanisa tidak bisa membayar uang sekolah. Konflik internal: Shanisa ingin keluar dari sekolah.

X Konflik eksternal: Axel dan Revon bermusuhan. Konflik internal: Revon menyesal telah menyebarkan rumor.

7. Perhatikan peristiwa-peristiwa berikut:

- (i) Axel duduk di sebelah Shanisa
 (ii) Revon mendorong Shanisa ke tembok

(iii) Axel datang membela Shanisa

- (iv) Miss Leina memperkenalkan Axel

Urutan peristiwa yang membentuk bagian evaluasi secara tepat adalah...

- a. (i) → (iv) → (ii) → (iii)
 b. (ii) → (iii) → (i) → (iv)
 c. (i) → (ii) → (iv) → (iii)

X (iv) → (i) → (ii) → (iii)

8. Tindakan Revon yang memperparah konflik dalam cerpen adalah...

- a. Revon memperkenalkan Axel kepada seluruh kelas
 X Revon mendorong Shanisa ke tembok dan mengancamnya karena dekat dengan Axel
 c. Revon melaporkan Shanisa kepada kepala sekolah
 d. Revon meminta Axel pindah tempat duduk

9. Penyelesaian konflik dalam cerpen "Teman Pertama" adalah...

- a. Shanisa memutuskan pindah sekolah
 b. Revon meminta maaf kepada Shanisa di depan kelas
 X Axel membela Shanisa dan menentang Revon sehingga Revon tidak lagi mengganggunya
 d. Guru melaporkan Revon kepada orang tuanya

10. Setelah konflik terselesaikan, perubahan apa yang dialami Shanisa?

- a. Shanisa menjadi ketua OSIS menggantikan Revon
 X Shanisa tidak lagi merasa kesepian karena mendapat sahabat sejati yaitu Axel
 c. Shanisa memutuskan berhenti menerima beasiswa
 d. Shanisa dan Revon menjadi teman baik

11. Kalimat penutup cerpen berbunyi:

"Namaku Shanisa Oktaviana, dan kini kehidupan di sekolahku telah dihiasi oleh warna."

Pengarang kembali menyebutkan nama lengkap dan tanggal di bagian koda. Tujuan pengarang melakukan hal tersebut adalah...

- a. Karena pengarang lupa sudah menyebutkan nama tokoh di bagian awal
- b. Untuk memperkenalkan tokoh baru yang akan muncul di cerita selanjutnya
- c. Karena koda selalu harus menyebutkan nama dan tanggal kejadian
- ☒ d. Untuk menghubungkan awal dan akhir cerita serta menunjukkan bahwa tokoh utama telah berubah

12. Manakah simpulan yang paling tepat dan mendalam dari keseluruhan cerpen?

- a. Murid pindahan selalu menjadi penyelamat bagi siswa yang tertindas
- b. Kekuasaan dan popularitas tidak akan bertahan selamanya
- ☒ c. Ketulusan dalam persahabatan mampu mengubah kehidupan seseorang yang paling terpinggirkan sekalipun menjadi penuh makna
- d. Beasiswa adalah satu-satunya jalan bagi anak kurang mampu untuk meraih kebahagiaan

13. Cerpen "Teman Pertama" menggunakan sudut pandang orang pertama. Kata ganti yang digunakan tokoh Shanisa untuk menyebut dirinya sendiri adalah...

- a. Dia dan -nya
- ☒ b. Aku dan -ku
- c. Kamu dan kalian
- d. Ia dan mereka

14. Perhatikan kalimat berikut: "Aku tidak pernah dilirik oleh siapa pun. Aku dipandang rendah dan sering sekali dihina oleh mereka." Penggunaan kata ganti "aku" dan "mereka" dalam kalimat tersebut menunjukkan...

- ☒ a. Sudut pandang orang pertama tunggal di mana "aku" adalah

Shanisa dan "mereka" merujuk pada seluruh warga sekolah yang mengucilkan

- b. Sudut pandang orang ketiga di mana pengarang menceritakan tokoh lain
- c. Sudut pandang orang kedua karena ditujukan langsung kepada pembaca
- d. Sudut pandang campuran karena menggunakan dua kata ganti berbeda dalam satu kalimat

15. Perhatikan kalimat berikut: "Hai, nama lo Shanisa Oktaviana ya? Gue panggil lo apa?"

Kalimat di atas termasuk kalimat langsung karena...

- a. Melaporkan ucapan tokoh tanpa tanda petik
- ☒ b. Merupakan ucapan tokoh yang dikutip langsung menggunakan tanda petik
- c. Menggambarkan perasaan tokoh secara tersirat
- d. Merupakan narasi pengarang tentang tokoh

16. Kalimat langsung berikut: "Halo, nama gue Axel. Pindahan dari SMA Evanthus karena pengen nyoba yang baru. Salam kenal." Jika diubah menjadi kalimat tidak langsung yang tepat adalah...

- a. Axel berteriak bahwa namanya Axel dan ia berasal dari SMA Evanthus
- b. Axel memperkenalkan diri bahwa namanya Axel dan ia pindah dari SMA Evanthus karena ingin mencoba hal baru
- ☒ c. "Axel memperkenalkan dirinya kepada seluruh kelas dengan percaya diri"
- d. Axel mengatakan kepada Shanisa bahwa ia ingin berteman dengannya

17. Perhatikan kalimat-kalimat berikut:

- (i) "Semenjak kejadian itu, aku tidak lagi merasa kesepian"
 (ii) "Aku dipandang rendah karena rumor yang disebar oleh Revon"
 (iii) "Setelah ceramah panjang lebarnya, Miss Leina memberikan pengumuman"
 (iv) "Revon adalah ketua OSIS sekaligus anak direktur terkenal"
 Kalimat yang menggunakan konjungsi kronologis ditunjukkan oleh nomor...
- a. (i) dan (iii)
~~X~~ (ii) dan (iii)
 c. (i) dan (iv)
 d. (ii) dan (iv)

- ~~X~~ 18. Perhatikan tiga kalimat berikut:
 (i) "Kekuasaannya bagaikan segalanya di sekolah ini"
 (ii) "Tatapannya membunuh"
 (iii) "Kehidupan di sekolahku telah dihiasi oleh warna"
 Identifikasi majas pada ketiga kalimat tersebut secara berurutan yang paling tepat adalah...
- a. Hiperbola, simile, personifikasi
 b. Simile, hiperbola, personifikasi
~~X~~ c. Personifikasi, hiperbola, simile
 d. Simile, personifikasi, hiperbola

- ~~X~~ 19. Perhatikan kalimat berikut: "Eksistensiku di sekolah ini hanya karena beasiswa yang kudapat." Kalimat tersebut mengandung majas litotes. Jika diubah menjadi kalimat tanpa majas, maka maknanya yang paling tepat adalah...
- ~~X~~ a. Shanisa tidak layak bersekolah di sekolah tersebut
 b. Shanisa sebenarnya adalah siswa berprestasi yang berhasil mendapatkan beasiswa melalui kemampuannya, namun ia merendahkan diri dengan mengatakan keberadaannya hanya karena beasiswa

- c. Shanisa mendapat beasiswa karena kasihan dari kepala sekolah
 d. Shanisa tidak memiliki kemampuan apapun selain mendapat beasiswa

- ✓ 20. Perhatikan kalimat tidak langsung berikut: Miss Leina mengumumkan kepada seluruh kelas bahwa hari itu mereka kedatangan murid baru. Manakah kalimat langsung yang paling tepat sesuai kalimat tidak langsung di atas?

- a. "Kalian semua harus menyambut murid baru dengan baik."
~~X~~ b. "Hari ini, kelas kalian kedatangan murid baru."
 c. "Murid baru akan datang ke kelas kalian minggu depan."
 d. "Saya ingin memperkenalkan seseorang kepada kalian semua."

$$\frac{15}{20} \times 100 = 75$$

75

Nilai Tertinggi

post-test

Setelah kalian membaca teks cerpen "Teman Pertama" karya Nadira Erwanto, jawablah soal pilihan ganda berikut dengan benar.

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama Peserta Didik : Rizki
 Kelas : 9-2
 Hari / Tanggal : Senin / 27 April 2026

- Berikut ini yang bukan merupakan ciri bagian abstrak dalam cerpen adalah...
 - Berisi gambaran umum cerita
 - Terletak di bagian awal cerpen
 - Bertujuan menarik perhatian pembaca
 - ☒ Berisi penyelesaian konflik antartokoh
- Perhatikan dua bagian berikut:
 Bagian 1: "Pernahkah kalian merasa kesepian? Tidak mempunyai teman dan sangat dikucilkan."
 Bagian 2: "Aku Shanisa. Hari ini tanggal sebelas Januari, aku sangat berharap dapat membuat kehidupan di sekolahku menjadi lebih baik."
 Hubungan kedua bagian tersebut dalam struktur abstrak adalah...
 - Bagian 1 adalah abstrak, Bagian 2 adalah orientasi karena sudah menyebutkan nama dan waktu
 - ☒ Keduanya merupakan abstrak karena sama-sama belum menampilkan konflik secara langsung dan berfungsi memberikan gambaran awal cerita
 - Bagian 1 adalah orientasi, Bagian 2 adalah komplikasi karena menyebutkan harapan tokoh
 - Keduanya merupakan orientasi karena memperkenalkan tokoh utama
- Perhatikan keempat pernyataan berikut:
 - ☒ (i) Shanisa adalah penerima beasiswa
 - Axel membela Shanisa dari Revon
 - (iii) Sekolah dipenuhi anak orang kaya
 - (iv) Shanisa dikucilkan akibat rumor Revon
 Pernyataan yang termasuk bagian orientasi adalah...
 - (i), (ii), dan (iii)
 - (ii) dan (iv)
 - ☒ (i), (iii), dan (iv)
 - Semua pernyataan termasuk orientasi
- Orientasi cerpen "Teman Pertama" memperkenalkan kondisi sosial Shanisa di sekolah. Unsur orientasi manakah yang paling dominan ditampilkan pengarang?
 - Latar waktu, karena pengarang hanya menyebutkan tanggal kejadian
 - ☒ Latar sosial, karena pengarang menggambarkan kesenjangan antara Shanisa sebagai penerima beasiswa dengan murid-murid kaya di sekolahnya
 - Latar tempat, karena pengarang hanya menggambarkan ruang kelas
 - Pengenalan tokoh antagonis, karena Revon langsung disebutkan di awal
- Komplikasi adalah bagian cerpen yang berisi munculnya konflik atau masalah. Konflik utama dalam cerpen "Teman Pertama" adalah...
 - ☒ Shanisa tidak mampu membayar uang sekolah

- b. Shanisa dan Axel berselisih paham
~~X~~ Shanisa dikucilkan seluruh warga sekolah akibat rumor yang disebarkan Revon
 d. Shanisa tidak menyukai guru kelasnya
6. Komplikasi dalam cerpen tidak selalu berupa satu konflik tunggal. Dalam cerpen "Teman Pertama," terdapat dua lapis konflik. Identifikasi kedua lapis konflik tersebut dengan tepat...
- a. Konflik fisik: Shanisa berkelahi dengan Revon. Konflik batin: Shanisa tidak suka pelajaran sekolah.
~~X~~ Konflik eksternal: Shanisa dikucilkan akibat rumor Revon. Konflik internal: Shanisa dilema antara berteman dengan Axel atau tetap menghindarinya demi keselamatan diri.
- c. Konflik eksternal: Shanisa tidak bisa membayar uang sekolah. Konflik internal: Shanisa ingin keluar dari sekolah.
- d. Konflik eksternal: Axel dan Revon bermusuhan. Konflik internal: Revon menyebarkan rumor.
7. Perhatikan peristiwa-peristiwa berikut:
 (i) Axel duduk di sebelah Shanisa
 (ii) Revon mendorong Shanisa ke tembok
 (iii) Axel datang membela Shanisa
 (iv) Miss Leina memperkenalkan Axel
 Urutan peristiwa yang membentuk bagian evaluasi secara tepat adalah...
- a. (i) → (iv) → (ii) → (iii)
 b. (ii) → (iii) → (i) → (iv)
 c. (i) → (ii) → (iv) → (iii)

- ~~X~~ (iv) → (i) → (ii) → (iii)
8. Tindakan Revon yang memperparah konflik dalam cerpen adalah...
- a. Revon memperkenalkan Axel kepada seluruh kelas
~~X~~ Revon mendorong Shanisa ke tembok dan mengancamnya karena dekat dengan Axel
 c. Revon melaporkan Shanisa kepada kepala sekolah
 d. Revon memintai Axel pindah tempat duduk
9. Penyelesaian konflik dalam cerpen "Teman Pertama" adalah...
- a. Shanisa memutuskan pindah sekolah
 b. Revon meminta maaf kepada Shanisa di depan kelas
~~X~~ Axel membela Shanisa dan menentang Revon sehingga Revon tidak lagi mengganggunya
 d. Guru melaporkan Revon kepada orang tuanya
10. Setelah konflik terselesaikan, perubahan apa yang dialami Shanisa?
- a. Shanisa menjadi ketua OSIS menggantikan Revon
~~X~~ Shanisa tidak lagi merasa kesepian karena mendapat sahabat sejati yaitu Axel
 c. Shanisa memutuskan berhenti menerima beasiswa
 d. Shanisa dan Revon menjadi teman baik
11. Kalimat penutup cerpen berbunyi: "Namaku Shanisa Oktaviana, dan kini kehidupan di sekolahku telah dihiasi oleh warna." Pengarang kembali menyebutkan nama lengkap dan tanggal di bagian koda. Tujuan pengarang melakukan hal tersebut adalah...

- a. Karena pengarang lupa sudah menyebutkan nama tokoh di bagian awal
- b. Untuk memperkenalkan tokoh baru yang akan muncul di cerita selanjutnya
- c. Karena koda selalu harus menyebutkan nama dan tanggal kejadian
- ☒ d. Untuk menghubungkan awal dan akhir cerita serta menunjukkan bahwa tokoh utama telah berubah

12. Manakah simpulan yang paling tepat dan mendalam dari keseluruhan cerpen?

- a. Murid pindahan selalu menjadi penyelamat bagi siswa yang tertindas
- b. Kekuasaan dan popularitas tidak akan bertahan selamanya
- ☒ c. Ketulusan dalam persahabatan mampu mengubah kehidupan seseorang yang paling terpinggirkan sekalipun menjadi penuh makna
- d. Beasiswa adalah satu-satunya jalan bagi anak kurang mampu untuk meraih kebahagiaan

13. Cerpen "Teman Pertama" menggunakan sudut pandang orang pertama. Kata ganti yang digunakan tokoh Shanisa untuk menyebut dirinya sendiri adalah...

- a. Dia dan -nya
- ☒ b. Aku dan -ku
- c. Kamu dan kalian
- d. Ia dan mereka

14. Perhatikan kalimat berikut: "Aku tidak pernah dilirik oleh siapa pun. Aku dipandang rendah dan sering sekali dihina oleh mereka." Penggunaan kata ganti "aku" dan "mereka" dalam kalimat tersebut menunjukkan...

- ☒ a. Sudut pandang orang pertama tunggal di mana "aku" adalah

Shanisa dan "mereka" merujuk pada seluruh warga sekolah yang mengucilkan

- b. Sudut pandang orang ketiga di mana pengarang menceritakan tokoh lain
- c. Sudut pandang orang kedua karena ditujukan langsung kepada pembaca
- d. Sudut pandang campuran karena menggunakan dua kata ganti berbeda dalam satu kalimat

15. Perhatikan kalimat berikut: "Hai, nama lo Shanisa Oktaviana ya? Gue panggil lo apa?"

Kalimat di atas termasuk kalimat langsung karena...

- a. Melaporkan ucapan tokoh tanpa tanda petik
- ☒ b. Merupakan ucapan tokoh yang dikutip langsung menggunakan tanda petik
- c. Menggambarkan perasaan tokoh secara tersirat
- d. Merupakan narasi pengarang tentang tokoh

16. Kalimat langsung berikut: "Halo, nama gue Axel. Pindahan dari SMA Evanthus karena pengen nyoba yang baru. Salam kenal."

Jika diubah menjadi kalimat tidak langsung yang tepat adalah...

- a. Axel berteriak bahwa namanya Axel dan ia berasal dari SMA Evanthus
- ☒ b. Axel memperkenalkan diri bahwa namanya Axel dan ia pindah dari SMA Evanthus karena ingin mencoba hal baru
- c. "Axel memperkenalkan dirinya kepada seluruh kelas dengan percaya diri"
- d. Axel mengatakan kepada Shanisa bahwa ia ingin berteman dengannya

17. Perhatikan kalimat-kalimat berikut:

- (i) "Semenjak kejadian itu, aku tidak lagi merasa kesepian"
 - (ii) "Aku dipandang rendah karena rumor yang disebarkan Revon"
 - (iii) "Setelah ceramah panjang lebarnya, Miss Leina memberikan pengumuman"
 - (iv) "Revon adalah ketua OSIS sekaligus anak direktur terkenal"
- Kalimat yang menggunakan konjungsi kronologis ditunjukkan oleh nomor...
- ☒ (i) dan (iii)
 - ☐ (ii) dan (iii)
 - ☐ (i) dan (iv)
 - ☐ (ii) dan (iv)

18. Perhatikan tiga kalimat berikut:

- (i) "Kekuasaannya bagaikan segalanya di sekolah ini"
- (ii) "Tatapannya membunuh"
- (iii) "Kehidupan di sekolahku telah dihiasi oleh warna"

Identifikasi majas pada ketiga kalimat tersebut secara berurutan yang paling tepat adalah...

- ☐ a. Hiperbola, simile, personifikasi
- ☒ b. Simile, hiperbola, personifikasi
- ☐ c. Personifikasi, hiperbola, simile
- ☐ d. Simile, personifikasi, hiperbola

19. Perhatikan kalimat berikut:

"Eksistensiku di sekolah ini hanya karena beasiswa yang kudapat."

Kalimat tersebut mengandung majas litotes. Jika diubah menjadi kalimat tanpa majas, maka maknanya yang paling tepat adalah...

- ☐ a. Shanisa tidak layak bersekolah di sekolah tersebut
- ☒ b. Shanisa sebenarnya adalah siswa berprestasi yang berhasil mendapatkan beasiswa melalui kemampuannya, namun ia merendahkan diri dengan mengatakan keberadaannya hanya karena beasiswa

- ☐ c. Shanisa mendapat beasiswa karena kasihan dari kepala sekolah
- ☐ d. Shanisa tidak memiliki kemampuan apapun selain mendapat beasiswa

20. Perhatikan kalimat tidak langsung berikut: Miss Leina mengumumkan kepada seluruh kelas bahwa hari itu mereka kedatangan murid baru. Manakah kalimat langsung yang paling tepat sesuai kalimat tidak langsung di atas?

- ☐ a. "Kalian semua harus menyambut murid baru dengan baik."
- ☒ b. "Hari ini, kelas kalian kedatangan murid baru."
- ☐ c. "Murid baru akan datang ke kelas kalian minggu depan."
- ☐ d. "Saya ingin memperkenalkan seseorang kepada kalian semua."

Handwritten signature and a circled '100'.

$$\frac{20}{20} \times 100 = 100$$

Lampiran 14 Dokumentasi

Lampiran 15 Hasil Turnitin Skripsi

TURNITIN RSY

FILE 6N-KHUSNUL SKRIPSI.docx

-  26S-B2-Informatik 2 DES 029
-  26S-B1-Informatik 2 (Moodle PP)
-  FH Kärnten Gemeinnützige Gesellschaft mbH

Document Details

Submission ID

inroad::12451370851

97 Pages

Submission Date

Jul 6, 2026, 4:45 PM GMT+7

11126 Words

Download Date

Jul 6, 2026, 4:50 PM GMT+7

76657 Characters

File Name

FILE 6N-KHUSNUL SKRIPSI.docx

File Size

3313 KB



Page 1 of 81 - Cover Page

Submission ID: inroad::124513



Page 2 of 86 - Integrity Overview

Submission ID: inroad::124513

17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 16%  Internet sources
- 9%  Publications
- 6%  Submitted works (Student Papers)

Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama : Khusnul Tri Juliani Simbolon
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 19 Juli 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Cendana Tanah 600, Kec. Medan Marelan
Email : khusnul.simbolon07@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Pihrin Simbolon
Nama Ibu : Siti Rosmina Daulay
Alamat : Jl. Cendana Tanah 600, Kec. Medan Marelan

Pendidikan

SD (2010-2016) : SDS Hang Tuah 2 Medan
SMP (2016-2019) : SMPS Hang Tuah 2 Medan
SMA (2019-2022) : SMAN 19 Medan
Mahasiswa (2022-2026) : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Strategi SQ3R Berbantuan Media Infografis: Meningkatkan Pemahaman Teks Cerpen Siswa SMP

Khusnul Tri Juliani Simbolon¹, Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Edy Suprayetno^{2*}, Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

email khusnul.simbolon07@gmail.com¹, edysuprayetno@umsu.ac.id^{2*}

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) yang dipadukan dengan media infografis dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IX terhadap teks cerita pendek di SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pre-experimental* jenis *one group pretest-posttest* design. Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa kelas IX-2 yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk mengukur pemahaman siswa mengenai struktur teks, unsur pembangun cerita, dan ciri kebahasaan cerpen. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji-t berpasangan pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 51,07 meningkat menjadi 83,57 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan 32,50 poin. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 64,87, lebih tinggi daripada t-tabel sebesar 1,67. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan strategi SQ3R berbantuan infografis memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap teks cerpen. Strategi ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks sastra karena mampu mengarahkan siswa untuk membaca secara aktif, sistematis, dan terbantu secara visual.

Kata kunci: strategi SQ3R; media infografis; pemahaman teks cerpen; membaca pemahaman

Abstract: This study examined the effectiveness of the Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) strategy supported by infographic media in improving ninth-grade students' comprehension of short story texts at SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan. A quantitative approach was employed using a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The participants were 28 students from class IX-2, selected through purposive sampling. The research instrument consisted of a 20-item multiple-choice test designed to assess students' understanding of short story structure, literary elements, and linguistic features. The data were analyzed using descriptive statistics and a paired-sample t-test at the 0.05 significance level. The findings revealed that the mean pretest score of 51.07 increased to 83.57 in the posttest, representing a gain of 32.50 points. The hypothesis test produced a calculated t-value of 64.87, exceeding the critical t-value of 1.67. These results suggest that the SQ3R strategy assisted by infographic media has a significant effect on students' comprehension of short story texts. Therefore, this strategy can serve as an alternative instructional approach for literary reading comprehension because it encourages active, structured, and visually supported reading.

Keywords: SQ3R strategy; infographic media; short story comprehension; reading comprehension

Citation: Khusnul, Tri Juliani Simbolon, Edy, Suprayetno. (2026). Strategi SQ3R Berbantuan Media Infografis: Meningkatkan Pemahaman Teks Cerpen Siswa SMP. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 6 (1), 25-33.



PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kompetensi mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan ini tidak sebatas mengenali lambang-lambang tulis, tetapi juga mencakup aktivitas memahami isi, menafsirkan makna, mengevaluasi informasi, serta memanfaatkan gagasan yang diperoleh dari bacaan. Dalam pembelajaran sastra, membaca pemahaman memiliki peran penting karena membantu peserta didik menemukan makna, struktur, unsur pembangun, dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra secara lebih mendalam. Simamora et al. (2024) menjelaskan bahwa keterampilan membaca turut menunjang keterampilan berbahasa lainnya, termasuk menulis, sebab melalui bacaan siswa memperoleh contoh penggunaan bahasa dan pengembangan gagasan.

Salah satu bentuk karya sastra yang dipelajari siswa SMP adalah cerita pendek atau cerpen. Cerpen merupakan prosa fiksi yang menggambarkan peristiwa kehidupan secara singkat dengan penekanan pada satu konflik utama. Dalam pembelajaran cerpen, siswa diharapkan mampu memahami struktur teks, unsur intrinsik, alur, tokoh, latar, amanat, serta ciri kebahasaan yang membangun cerita. Penguasaan terhadap unsur-unsur tersebut menjadi landasan bagi kemampuan apresiasi sastra dan pengembangan berpikir kritis. Tegela et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran mengenai identifikasi unsur intrinsik cerpen memerlukan rancangan dan strategi yang tepat agar siswa dapat memahami keterkaitan antareleman cerita secara menyeluruh.

Meskipun demikian, kemampuan memahami bacaan masih menjadi salah satu persoalan dalam pembelajaran bahasa. Zahroh dan Kirani (2024) menyatakan bahwa pemahaman bacaan merupakan aspek literasi yang perlu mendapat perhatian karena masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menemukan informasi penting dan mengaitkan gagasan dalam teks. Permasalahan tersebut tampak ketika siswa membaca teks sastra secara pasif, sekadar menyelesaikan bacaan tanpa menyusun pertanyaan, menandai informasi pokok, atau memeriksa kembali pemahamannya.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kendala dalam mengenali struktur dan ciri kebahasaan teks cerpen. Siswa cenderung membaca tanpa menggunakan strategi yang terarah sehingga aktivitas membaca berlangsung pasif. Dampaknya, pemahaman siswa terhadap isi, struktur, unsur pembangun, dan aspek kebahasaan cerpen belum mencapai hasil yang optimal. Kondisi tersebut juga tercermin dari nilai awal siswa yang rata-ratanya masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Salah satu strategi yang relevan untuk mengatasi persoalan rendahnya pemahaman membaca adalah strategi **SQ3R**, yang meliputi lima tahapan utama, yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Melalui tahap *survey*, siswa diarahkan untuk memperoleh gambaran awal mengenai isi teks. Tahap *question* mendorong siswa menyusun pertanyaan sebagai panduan membaca,

sedangkan tahap *read* membantu siswa menemukan informasi dan jawaban secara lebih terarah. Selanjutnya, tahap *recite* melatih siswa mengungkapkan kembali informasi yang telah dipahami, dan tahap *review* memperkuat pemahaman melalui proses peninjauan ulang. Dengan tahapan tersebut, SQ3R dapat menjadikan aktivitas membaca lebih aktif, sistematis, dan reflektif. Namun demikian, penelitian sebelumnya masih cenderung menempatkan SQ3R sebagai strategi umum untuk meningkatkan kemampuan membaca, sementara kajian yang secara khusus menelaah bagaimana setiap tahapan

SQ3R berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman, keterlibatan kognitif, dan kemandirian belajar siswa masih perlu dipertegas. Oleh karena itu, kebaruan artikel ini terletak pada upaya memperjelas peran strategis SQ3R tidak hanya sebagai teknik membaca, tetapi juga sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu membangun proses membaca yang lebih bermakna, terstruktur, dan berorientasi pada pemahaman mendalam.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* jenis *one group pretest-posttest design*. Rancangan ini menggunakan satu kelompok subjek yang terlebih dahulu diberi pretest untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian memperoleh perlakuan, dan selanjutnya diberi posttest untuk melihat perubahan kemampuan setelah perlakuan. Desain tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan strategi SQ3R berbantuan media infografis.

Penelitian dilaksanakan di SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan yang berlokasi di Jl. K.L. Yos Sudarso Km. 11,5, Titipapan, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara, pada semester genap Tahun Pembelajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IX sebanyak 56 siswa yang terbagi dalam dua kelas, yakni IX-1 dan IX-2. Sampel penelitian adalah 28 siswa kelas IX-2 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan kesesuaian jadwal pembelajaran, ketersediaan kelas, dan kondisi awal siswa dalam pembelajaran teks cerpen.

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Penyusunan soal mengacu pada indikator pemahaman teks cerpen, yang meliputi pemahaman terhadap struktur teks, unsur intrinsik, makna isi cerita, serta ciri kebahasaan. Tes diberikan sebelum perlakuan sebagai pretest dan sesudah perlakuan sebagai posttest. Setiap jawaban yang benar diberi skor berdasarkan bobot yang telah ditetapkan, kemudian dikonversi menjadi nilai akhir pada rentang 0–100.

Perlakuan diberikan melalui pembelajaran teks cerpen menggunakan strategi SQ3R yang didukung media infografis. Guru mengawali pembelajaran dengan menampilkan infografis berisi gambaran struktur cerpen dan ciri kebahasaannya. Selanjutnya, siswa mengikuti lima tahap SQ3R. Pada tahap *survey*, siswa mengamati judul, ilustrasi, dan bagian penting dalam teks. Pada tahap *question*, siswa menyusun pertanyaan berdasarkan informasi awal yang

diperoleh. Pada tahap read, siswa membaca cerpen secara cermat. Pada tahap recite, siswa menjawab pertanyaan dan menyampaikan kembali isi cerita. Pada tahap review, siswa meninjau ulang jawaban, struktur teks, serta ciri kebahasaan dengan bantuan infografis.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh nilai rata-rata dan distribusi kategori hasil belajar. Sebelum melakukan analisis inferensial, dilakukan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas untuk memastikan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Setelah data memenuhi asumsi normalitas, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji-t berpasangan untuk membandingkan hasil pretest dan posttest. Kriteria pengujian hipotesis adalah H_a diterima apabila t -hitung lebih besar daripada t -tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 1.

Desain Penelitian

Tahap	Kegiatan	Data yang Dihasilkan
Pretest	Tes awal pemahaman teks cerpen	Nilai kemampuan awal siswa
Treatment	Pembelajaran SQ3R berbantuan infografis	Aktivitas membaca aktif dan visual
Posttest	Tes akhir pemahaman teks cerpen	Nilai setelah perlakuan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kemampuan Pemahaman Sebelum Perlakuan

Kemampuan pemahaman teks cerpen siswa kelas IX-2 SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan sebelum memperoleh perlakuan menunjukkan nilai rata-rata 51,07. Nilai tersebut menandakan bahwa kemampuan awal siswa masih berada di bawah KKM 75. Distribusi kemampuan siswa pada tahap pretest ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2.

Distribusi Kemampuan Pemahaman Siswa pada Pretest

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
80-100	Sangat tinggi	0	0%
66-79	Tinggi	4	14,29%
55-65	Cukup	10	35,71%
46-54	Rendah	4	14,29%
0-45	Sangat rendah	10	35,71%
Jumlah	-	28	100%

Berdasarkan Tabel 2, belum terdapat siswa yang mencapai kategori sangat tinggi. Sebanyak 4 siswa atau 14,29% berada pada kategori tinggi, 10 siswa atau 35,71% berada pada kategori cukup, 4 siswa atau 14,29% berada pada kategori rendah, dan 10 siswa atau 35,71% termasuk kategori sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum strategi SQ3R berbantuan infografis diterapkan, sebagian besar siswa belum memahami struktur dan ciri kebahasaan teks cerpen secara optimal.

Kemampuan Pemahaman Sesudah Perlakuan

Setelah pembelajaran menggunakan strategi SQ3R berbantuan media infografis diterapkan, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,57. Distribusi kemampuan siswa pada tahap posttest disajikan pada Tabel 3

Tabel 3.

Distribusi Kemampuan Pemahaman Siswa pada Posttest

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
80-100	Sangat tinggi	18	64,29%
66-79	Tinggi	10	35,71%
55-65	Cukup	0	0%
46-54	Rendah	0	0%
0-45	Sangat rendah	0	0%
Jumlah	-	28	100%

Tabel 3 memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar setelah perlakuan. Sebanyak 18 siswa atau 64,29% mencapai kategori sangat tinggi, sedangkan 10 siswa atau 35,71% berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori cukup, rendah, maupun sangat rendah.

Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman teks cerpen. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 51,07 meningkat menjadi 83,57 pada *posttest*. Selisih rata-rata sebesar 32,50 poin menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak positif terhadap kemampuan siswa memahami teks cerpen.

Tabel 4.

Perbandingan Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Aspek	Pretest	Posttest	Peningkatan
Rata-rata	51,07	83,57	32,50
Kategori umum	Rendah	Sangat tinggi	Meningkat
KKM	75	75	Posttest melampaui KKM

Selain peningkatan rata-rata, perubahan kategori hasil belajar juga menunjukkan hasil yang kuat. Pada *pretest*, siswa tersebar pada kategori tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Setelah perlakuan, seluruh siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Dengan demikian, penggunaan strategi SQ3R berbantuan infografis tidak hanya menaikkan rata-rata nilai, tetapi juga memperbaiki sebaran kemampuan siswa secara menyeluruh.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 64,87, sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,67. Karena nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($64,87 > 1,67$), hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, strategi SQ3R berbantuan media infografis terbukti berpengaruh signifikan terhadap

kemampuan pemahaman teks cerpen siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan.

Tabel 5.
Ringkasan Uji Hipotesis

Komponen	Nilai	Keterangan
t-hitung	64,87	Lebih besar dari t-tabel
t-tabel	1,67	Taraf signifikansi 0,05
Keputusan	Ha diterima	Terdapat pengaruh signifikan
Kesimpulan	Strategi efektif	Pemahaman teks cerpen meningkat

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman teks cerpen siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan strategi **SQ3R berbantuan media infografis**. Nilai rata-rata pretest sebesar 51,07 menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami teks cerpen masih tergolong belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur penting cerpen, memahami struktur teks, mengenali ciri kebahasaan, serta menarik makna dari isi cerita. Kesulitan tersebut dapat terjadi karena proses membaca yang dilakukan siswa belum sepenuhnya terarah dan masih cenderung pasif, sehingga informasi dalam teks belum diolah secara mendalam.

Setelah diterapkan strategi SQ3R berbantuan media infografis, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 83,57. Peningkatan sebesar 32,50 poin menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan tahapan membaca aktif dengan dukungan visual mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Peningkatan ini tidak hanya tampak pada perubahan nilai rata-rata, tetapi juga pada distribusi kategori hasil belajar. Pada tahap pretest masih terdapat siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah, sedangkan pada tahap posttest seluruh siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi SQ3R berbantuan infografis tidak hanya meningkatkan capaian sebagian siswa, tetapi juga membantu pemerataan pemahaman di dalam kelas.

Secara analitis, peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik strategi SQ3R yang mengarahkan siswa untuk membaca secara bertahap, aktif, dan reflektif. Pada tahap **survey**, siswa tidak langsung membaca teks secara menyeluruh, tetapi terlebih dahulu mengamati bagian-bagian penting teks untuk memperoleh gambaran umum. Dalam konteks teks cerpen, tahap ini membantu siswa mengenali judul, tokoh, latar, alur, konflik, dan bagian-bagian cerita secara awal. Dengan demikian, siswa memiliki kerangka berpikir sebelum memasuki proses membaca mendalam.

Tahap **question** juga berperan penting karena mendorong siswa menyusun pertanyaan berdasarkan informasi awal yang diperoleh. Pertanyaan tersebut berfungsi sebagai tujuan membaca, sehingga siswa tidak membaca teks secara acak, tetapi berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan yang

telah disusun. Dalam pembelajaran cerpen, pertanyaan dapat diarahkan pada unsur intrinsik, isi cerita, konflik, pesan moral, maupun ciri kebahasaan. Proses ini membuat siswa lebih fokus dan aktif dalam membangun pemahaman.

Selanjutnya, tahap **read** membantu siswa membaca teks secara lebih terarah. Siswa tidak hanya membaca untuk menyelesaikan teks, tetapi membaca untuk menemukan informasi penting, menjawab pertanyaan, dan memahami hubungan antarbagian cerita. Tahap ini memperkuat kemampuan siswa dalam mengidentifikasi detail, memahami alur peristiwa, serta menafsirkan makna yang tersirat dalam cerpen. Dengan demikian, kegiatan membaca menjadi proses berpikir, bukan sekadar kegiatan mengenali kata atau kalimat.

Tahap **recite** dan **review** turut memperkuat pemahaman siswa karena keduanya menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali dan meninjau ulang informasi yang telah diperoleh. Pada tahap **recite**, siswa dilatih menyampaikan kembali isi cerpen dengan bahasanya sendiri. Kegiatan ini penting karena pemahaman yang baik dapat terlihat dari kemampuan siswa menjelaskan kembali informasi secara runtut. Sementara itu, tahap **review** membantu siswa memeriksa kembali bagian-bagian penting yang mungkin belum dipahami, sehingga pemahaman menjadi lebih kuat dan tidak mudah terlupakan.

Selain strategi SQ3R, penggunaan media infografis juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa. Infografis membantu menyajikan informasi cerpen secara lebih ringkas, terstruktur, dan menarik secara visual. Materi seperti struktur cerpen, unsur intrinsik, ciri kebahasaan, dan hubungan antarunsur cerita dapat ditampilkan dalam bentuk bagan, ikon, warna, atau peta konsep. Penyajian visual tersebut memudahkan siswa memahami informasi yang kompleks karena materi tidak hanya disampaikan melalui teks verbal, tetapi juga melalui representasi visual yang lebih mudah diingat.

Kombinasi SQ3R dan infografis menjadi efektif karena keduanya saling melengkapi. SQ3R memberikan alur membaca yang sistematis, sedangkan infografis memberikan bantuan visual untuk mengorganisasi informasi. Dengan bantuan infografis, siswa lebih mudah melihat hubungan antara tokoh, latar, alur, konflik, amanat, dan ciri kebahasaan cerpen. Hal ini membuat proses memahami teks menjadi lebih konkret, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami informasi yang disajikan secara panjang dalam bentuk paragraf.

Temuan ini sejalan dengan Cataraja (2022), yang menyatakan bahwa penerapan SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Amiruddin (2022) juga menemukan bahwa teknik SQ3R berkontribusi terhadap capaian membaca pemahaman, terutama ketika siswa memiliki keterlibatan dan minat membaca yang baik. Sejalan dengan itu, Sarni et al. (2023) melaporkan bahwa strategi SQ3R berpengaruh signifikan terhadap pemahaman teks naratif siswa. Temuan tersebut memperkuat bahwa tahapan membaca aktif dalam SQ3R mampu membantu siswa memahami bacaan secara lebih terarah dan sistematis.

Dukungan media infografis juga memperkuat hasil penelitian ini. T.I.A. et al. (2023) menunjukkan bahwa media infografis dalam pembelajaran teks cerita pendek layak digunakan karena mampu menyajikan materi secara

ringkas dan menarik. Tanjung dan Lubis (2024) menegaskan bahwa infografis dapat membantu efektivitas pembelajaran bahasa, sedangkan Yayanti et al. (2024) menunjukkan bahwa media infografis berbasis gambar dapat meningkatkan respons siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya dukungan visual, siswa tidak hanya menerima penjelasan secara verbal, tetapi juga memperoleh peta informasi yang membantu mereka mengolah dan mengingat materi.

Subekti (2024) membuktikan bahwa metode SQ3R berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menunjukkan bahwa tahapan membaca aktif membantu siswa memahami bacaan secara lebih sistematis. Aisah et al. (2024) juga menemukan bahwa model SQ3R efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerpen. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa SQ3R dapat diterapkan pada berbagai jenis teks, termasuk teks sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan pemahaman teks cerpen siswa terjadi karena strategi SQ3R membantu siswa membangun proses membaca yang aktif, bertahap, dan reflektif, sedangkan media infografis membantu menyederhanakan dan memvisualisasikan informasi penting dalam teks. Perpaduan keduanya menjadikan pembelajaran lebih terarah, menarik, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, strategi SQ3R berbantuan media infografis dapat dipandang sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks cerpen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi SQ3R berbantuan media infografis terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman teks cerpen siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah 2 Medan. Sebelum perlakuan, nilai rata-rata siswa sebesar 51,07 dan berada pada kategori rendah. Setelah pembelajaran menggunakan strategi SQ3R berbantuan media infografis diterapkan, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,57. Selisih 32,50 poin menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman setelah siswa mengikuti pembelajaran. Hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 64,87, lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,67 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa strategi SQ3R berbantuan media infografis efektif membantu siswa memahami struktur, unsur pembangun, dan ciri kebahasaan teks cerpen. Secara praktis, guru Bahasa Indonesia dapat menggunakan strategi SQ3R berbantuan media infografis sebagai alternatif pembelajaran membaca pemahaman, khususnya pada materi teks cerpen. Guru disarankan menyiapkan infografis yang memuat bagian-bagian penting cerpen dan mengintegrasikannya dengan tahapan survey, question, read, recite, dan review agar siswa dapat membaca secara lebih aktif, sistematis, dan visual.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisah, R. P., Unaenah, E., S Nurfadhillah, S. (2024). Pengaruh model SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerpen siswa sekolah dasar. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 1(2), 102-111.
2. Amiruddin. (2022). The influence of SQ3R technique and students' reading interest towards students' reading comprehension achievement. *Journal of Social Work and Science Education*, 3(1), 60-66.
3. Cataraja, G. D. (2022). Effect of SQ3R method on the students' reading comprehension. *International Journal of Languages and Culture*, 2(1), 34-41. <https://doi.org/10.51483/IJLC.2.1.2022.34-41>
4. Sarni, S., Novari, A. F., S Riandi, R. (2023). The effect of using SQ3R strategies toward students reading comprehension in narrative text at the tenth grade of SMAN 1 Cihara in academic year 2021/2022. *Journal of English Education Studies*, 6(1), 42 - 51. <https://doi.org/10.30653/005.202361.115>
5. Simamora, E. P., Pardede, N. C., S Harahap, S. H. (2024). Peran keterampilan membaca dalam membentuk keterampilan menulis. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2 (1), 385-394.
6. Subekti, I. (2024). Pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 4 SD Gema Kasih Yobel, Kupang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 79-87. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p79-87>
7. Tanjung, J. H., S Lubis, F. (2024). Penggunaan infografis sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. *Jurnal Guru Kita*, 8(4), 709-717.
8. Tegela, A. D., Ntelu, A., S Salam, S. (2023). Pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 10 Gorontalo tahun pelajaran 2022/2023. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 257-268. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1211>
9. T.I.A., E. D. A., Choir, J., Nasrulloh, N., S Busri, H. (2023). Pengembangan media infografis untuk pembelajaran teks cerita pendek. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(2), 253-260.
10. Yayanti, Y., Muktadir, A., S Susanta, A. (2024). Pengembangan media pembelajaran infografis berbasis gambar menggunakan *model project based learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas IV sekolah dasar pada pelajaran Bahasa Indonesia. *KAPEDAS: Kajian Pendidikan Dasar*, 3(2), 262-276.
11. Zahroh, N. F., S Kirani, E. D. (2024). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada mahasiswa PBSI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1051-1065

